PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DAN ANAK PUTUS SEKOLAH

(Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

ONGKY KARISMA MAHARDI

NIM. I93214053

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

J U R U S A N I L M U S O S I A L

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JANUARI 2018

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Ongky Karisma Mahardi
NIM	: I93214053
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 22 Januari 2018

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

6000

Ongky Karisma Mahardi

NIM: I93214053

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ongky Karisma Mahardi dengan judul: **"Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depanTim Penguji Skripsi pada tanggal 31 Januari 2018.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Moh.Ilyas Rolis, S. Ag, M. Si	Dr. Warsito, M. Si
NIP. 197704182011011007	NIP. 195902091991031001
Penguji III	**Penguji IV**
Muchammad Ismail, S. Sos, MA	Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S. IP., MA
NIP. 198005032009121003	NIP. 198408232015031002

Surabaya, 05 Februari 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ongky Karisma Mahardi
NIM : I93214053
Program Studi : Sosiologi

yang berjudul: **"Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 22 Januari 2018
Pembimbing

Moh. Ilyas Rolis, S.Ag, M.Si
NIP: 197704182011011007

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ONGKY KARISMA MAHARDI
NIM : I93214053
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : ongkykarismamahardi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DAN ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2018

Penulis

(Ongky Karisma Mahardi)

ABSTRAK

Ongky Karisma Mahardi, 2018, *Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)***,** Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Pembinaan, Dinas Sosial, Anak Jalanan, Dramaturgi*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini ada tiga yakni pelaksanaan pembinaan di Kampung Anak Negeri, evaluasi program pembinaan dan pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di Kampung Anak Negeri dalam kajian dramaturgi.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam menganalisa Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya) ialah teori Dramaturgi Erving Goffman.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa : (1) Dinas Sosial Surabaya bagian dari tata pemerintah Kota Surabaya mempunyai misi menuntaskan masalah kesejahteraan sosial kususnya anak jalanan dan anak putus sekolah. Karenanya dibentuk UPTD Kampung Anak Negeri sebagai tempat pembinaan untuk anak jalanan dan anak putus sekolah. Pembinaan tersebut meliputi bimbingan mental spiritual, kedisiplinan, kemandirian, jasmani, sosial, minat, dan kognitif. (2) Kendala dan evaluasi dilakukan Kampung Anak Negeri bertujuan untuk mengetahui permasalahan serta keberhasilan pembinaan terhadap anak jalanan dan anak putus sekolah. Dan bila anak telah selesai dan berhasil menjalani kegiatan pembinaan, Kampung Anak Negeri akan membantu memberikan akses dan fasilitas bagi anak tersebut. (3) Dramaturgi harus dilakukan saat pelaksanaan pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah, jalanan yang menjadi asal anak-anak menambah tenaga ekstra yang harus dikeluarkan dalam pembinaan. Dramaturgi termasuk dalam strategi yang digunakan oleh pembina atau pembimbing dalam membina anak jalanan di Kampung Anak Negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konseptual 8
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II KAJIAN TEORITIK 12
A. Penelitian Terdahulu 12
B. Kajian Pustaka 20
C. Teori Dramaturgi Erving Goffman 26
BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 33
C. Pemilihan Subyek Penelitian 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian 34
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 38
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 39
BAB IV PEMBINAAN DINAS SOSIAL TERHADAP ANAK JALANAN DAN PUTUS SEKOLAH 40
A. Profil UPTD Kampung Anak Negeri 40
B. Prosedur Rekrutmen Calon Klien Kampung Anak Negeri 49
C. Prosedur Program di Kampung Anak Negeri 55
D. Pelaksanaan Pembinaan di Kampung Anak Negeri 57
E. Faktor Pendukung dan Kendala Pembinaan di Kampung Anak Negeri 78
F. Evaluasi Pembinaan Kampung Anak Negeri 83
G. Pelaksanaan Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah di Kampung Anak Negeri dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman 85
BAB V PENUTUP 91
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Pedoman Wawancara
Dokumentasi
Jadwal Penelitian
Surat Keterangan (Bukti Melakukan Penelitian)
Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Dramaturgi UPTD Kampung Anak Negeri..... 30
Gambar 4.1 Skema Struktur Organisasi UPTD Kampung Anak Negeri 46
Gambar 4.2 Diagram Venn Keterkaitan Orang Tua, UPTD Kampung Anak Negeri dan Anak 72
Gambar 4.3 Konsep Dramaturgi Pembina Kampung Anak Negeri 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subyek Penelitian di UPTD Kampung Anak Negeri 34
Tabel 4.1 Data Pegawai UPTD Kampung Anak Negeri 47
Tabel 4.2 Data Anak UPTD Kampung Anak Negeri Per Oktober 2017 53
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian UPTD Kampung Anak Negeri..... 63
Tabel 4.4 Konsekuensi Pelanggaran UPTD Kampung Anak Negeri..... 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan kota industri yang pertumbuhannya terbilang sangat cepat. Hal tersebut membuat Surabaya seperti magnet di masyarakat untuk datang menemuinya, baik untuk sekedar bertamasya ataupun menetap. Seiring arus modernisasi yang tak kunjung usai, memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai berbagai kehidupan, baik yang bersifat positif yang mendukung proses modernisasi itu sendiri namun disisilain kita tidak bisa menutup sebelah mata, dengan fenomena sosial yang terjadi secara rasional, seseorang yang memiliki modal kompetensi dan pengetahuan yang baik akan dapat beradaptasi dengan arus modernisasi. Namun di sisi lain tidak semua dari kita mendapatkan akses untuk memperoleh peluang yang sama. Realitas sosial yang terjadi masih ada kelas masyarakat yang termarginalisasi seiring proses modernisasi di Surabaya, hal yang menarik untuk dibahas tentang masyarakat urban di Surabaya khususnya pada anak jalanan dan putus sekolah.

Secara singkat dapat didefinisikan anak jalanan adalah anak yang berusia dibawah 18 tahun sebagian waktunya dipergunakan untuk menjalankan berbagai aktivitas di jalan atau di tempat lainya.[2] Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu

[2]Erna Setijaningrum dkk., *Analisis Kebijakan Pemkot Surabaya Dalam Menangani Anak Jalanan* (Surabaya: LPPM Univ Airlangga, 2005), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.[3] Anak jalanan dan anak putus sekolah merupakan satu obyek kajian problematika kehidupan yang tak baru lagi.

Data UNICEF tahun 2016 sebanyak 2,5 juta anak Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia sekolah dasar (SD) dan 1,9 juta anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP).[4] Hal ini sangat memperihatinkan,tentunya fenomena ini tidak terlahir dari faktor tunggal arus modernisasi ada hal lain yang melatar belakangi sebagai contoh krisis ekonomi yang tak kunjung usai, yang mengakibatkan perkembangan jumlah anak jalanan dan putus sekolah yang belakangan ini semakin menggelembung. Seiring perkembangan pesat anak jalanan dan anak putus sekolah di berbagai sudut jalan, selain memprihatinkan dari segi kemanusiaan di sisi yang sama ternyata ada juga yang melahirkan permasalahan sosial baru yang cukup meresahkan.

Kendati disadari bahwa tidak semua anak jalanan dan anak putus sekolah melakukan tindakan-tindakan yang sampai menganggu ketertiban umum, namun tidak diingkari bahwa ada sebagaian di antara mereka yang dapat merusak seluruh citra anak jalanan dan anak putus sekolah secara umum dengan tindakan yang mengarah pada kriminalitas seperti mencuri, narkoba, mencopet. Perbedaan sikap

[3]Ary H. Gunawan., *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 71.

[4]Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia, perubahan terakhir 2 Januari, https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putussekolah-di-indonesia/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai proses perubahan yang setiap hari mereka jalani dalam komunitas masyarakat.

Berbagai macam faktor yang menyebabkan anak jalanan dan putus sekolah seperti tidak bisa terhentikan hingga saat ini seperti permasalahan ekonomi dalam keluarga, biasanya anak ini mencari tambahan uang untuk kebutuhan keluarga karena keluarga mereka dapat dikategorikan sebagai keluarga miskin, ada juga untuk pemenuhan kebutuhan pribadi yang dimana mereka hidup sebatang kara sehingga kalau mereka tidak turun ke jalan untuk mencari nafkah mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Keluarga merupakan permasalahan internal yang dapat menentukan jalan hidup anak di dalamnya, keluarga yang tidak harmonis dapat menjadi alasan mereka lari hingga turun ke jalanan dan memutuskan tidak melanjutkan sekolahnya karena suasana yang tidak kondusif di rumah dan berdampak tak adanya rasa nyaman. Setelah itu ada juga sebagaian dari mereka turun ke jalan karena pergaulan yang salah, ingin ikut dan bersenang-senang bersama teman, hingga mereka melakukan tindakan yang bersifat kriminal.

Seringnya anak menjadi korban, menjadikan proses pertumbuhan anak sendiri menjadi terganggu. Ini merupakan bukti ketidak mampuan baik keluarga, masyarakat sekitar ataupun pemerintah lokal dalam pembinaan terhadap anak dibawah umur. Pemerintah lokal khususnya di Surabaya sebagai kota kedua metropolitan mempunyai tanggung jawab penuh terhadap permasalahan sosial yang terjadi di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya khususnya yang melibatkan anak jalanan dan anak putus sekolah sebagai subjek dampak negatif sebagai kaum yang termarginalisasi seiring pesatnya arus modernisasi dan pembangunan di kota Surabaya.

Implementasi program melalui penanganan permasalahan anak jalanan, upaya pemerintah sejak tahun 1995 hingga maret 2000 Departemen sosial menjalin kerjasama dengan UNDP melalui proyek INS/94/007 yang kemudian berkembang menjadi proyek INS/97/001 dari proyek ini telah dikembangkan model- model penanganan anak jalanan berupa rumah singgah, mobil sahabat anak, dan pondokan (Boarding House). Proyek ini dilaksanakan di tujuh provinsi, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatra Utara, dan Sulawesi Selatan. Kemudian melalui program Jaring Pengamanan Bidang Sosial (JPS-BS) sasaran wilayah diperluas menjadi 11 provinsi yang mencakup 12 kota tempat pelaksanaan program.[5]

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yang merupakan penerjemahan dari peran Dinas Sosial Kota Surabaya untuk mengatasi dan membina anak jalanan dan anak putus sekolah. Diharapkan dari adanya Pembinaan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Surabaya dapat merubah pola kehidupan dari anak jalanan dan anak putus sekolah ke arah yang lebih baik. Pembinaan sendiri

[5]Adi Setijowati dan Puji Karyanto., *Anak Jalanan, Character Building, dan Penulisan Kreatif* (Surabaya: LPPM Univ Unair, 2014), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik.[6] Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, perkembangan atau atas peningkatan sesuatu yang terjadi. Beberapa program pembinaan mulai pendidikan formal, atau beberapa kegiatan kepribadian yang meliputi bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, bimbingan Jasman dalam upaya mengembangkan bakat dan minat Anak Kampung Negeri seperti olahraga dan seni, yang meliputi seni musik, seni lukis, atletik, balap sepeda, dan tinju.

Jumlah anak penyandang masalah sosial yang berada di UPTD Kampung Anak Negeri sendiri berjumlah 35 orang karena keterbatasan kuota oleh Dinas Kota, dimana 2 diantaranya adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sebagian mereka adalah hasil tertiban dari Satpol PP ataupun berasal dari keluarga jalanan yang benar tidak mampu.[7] Berbagai pelatihan dan pengajaran telah diberikan terhadap anak jalanan dan putus sekolah di UPTD Kampung Anak Negeri dengan harapan adanya mobilitas sosial dan mereka punya nilai tawar di masyarakat. Tentunya dalam pembinaan dilapangan tidak akan mudah, karena anak jalanan dan putus sekolah masih tergolong liar juga sukar diatur. Perlu adanya strategi ataupun tehnik khusus untuk mempermudah terlaksanannya program-program yang telah sosialisasikan, hal

[6]Miftah Thoha., *Pembinaan Organisasi : proses diagnosa dan intervensi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 7.

[7]Syamsul Arifin, wawancara dengan peneliti, 10 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sangat dibutuhkan karena proses sosialisasi cepat berhasil mana kala ada rasa nyaman yang tercipta diantara kedua belah pihak.

Dengan fenomena seperti diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam penelitian yang berjudul "**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DAN ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)"**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di UPTD Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya ?
2. Apa kendala yang dihadapi Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di UPTD Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di UPTD Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di UPTD Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
   a. Secara akademis penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan dalam bidang Sosiologi dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi Ilmu Sosiologi.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah wawasan bagi pembaca baik dari kalangan akademis maupun masyarakat umum tentang peran pemerintah terhadap pembinaan anak jalanan dan putus sekolah.
   b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan, sekaligus untuk mengetahui peran pembinaan yang diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri. Dan juga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi tambahan bahan evaluasi dalam proses pembinaan UPTD Kampung Anak Negeri.

E. Definisi Konseptual

1. Peran Dinas Sosial

Sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa.[8] Peran dapat disebut sebagai bagian yang diharapkan dalam tujuan tertentu.

Dinas Sosial merupakan lembaga berasal dari pemerintah yang bertugas menangani berbagai permasalahan sosial di suatu daerah. Dinas Sosial Jawa Timur mempunyai Visi, terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraan sosial penyandang masalah sosial melalui usaha bersama pemerintah dan masyarakat.

Dinas Sosial selaku pelaksana di bidang kesejahteraan sosial, dalam menjalankan tugasnya Dinas Sosial menjalankan fungsi pelaksanaan, pembinaan teknik dalam rangka pelayanan terhadap usaha-usaha sosial yaitu melaksanakan dan melakukan pembinaan di bidang penyuluhan dan bimbingan sosial, seperti halnya memberikan motivasi, memonitoring dan konsultasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui program sosial kemasyarakatan, salah satunya program pembinaan anak jalanan.

[8]Poerdarminta., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 375.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah

Pembinaan sendiri merupakan suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik.[9] Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atas berbagai kemungkinan, perkembangan atau atas peningkatan sesuatu yang terjadi.

Anak-anak pada kategori ini pada umumnya terlibat pada aktivitas-aktivitas yang berbau kriminal.[10] Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya.[11] Misalnya seorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan di Sd sampai kelas tiga, disebut sebagai putus sekolah SD. Bisa di simpulkan bahwa anak putus sekolah adalah anak yang berhenti bersekolah sebelum jenjang prosesnya berakhir.

Pembinaan ini dimaksudkan agar nantinya anak-anak jalanan dan anak putus sekolah tersebut dapat memiliki ketrampilan tertentu yang nantinya dapat mereka jadikan bekal dalam bekerja, hal inilah yang diharapkan secara perlahan dapat membuat mereka berhenti menjadi anak jalanan. Untuk pembinaan bisa dilakukan beragam seperti melakukan pendataan atau pemetaan, memberi

[9]Miftah Thoha., *Pembinaan Organisasi : Proses Diagnosa dan Intervensi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 7.
[10]Setijaningrum dkk., *Analisis Kebijakan Pemkot Surabaya Dalam Menangani Anak Jalanan*, 12.
[11]Gunawan., *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyuluhan, memberi berbagai pelatihan, memberikan modal sosial atau ekonomi terhadap anak-anak tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini diuraikan menjadi beberapa bab dan sub bab untuk memudahkan dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan:** Peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah , rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumberdata, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan tehnik keabsahan data) dan sistematika pembahasan, serta jadwal penelitian.
2. **BAB II Kajian Teoretik:** Meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang di gunakan untuk menelaah peran Dinas sosial dan pembinaan anak jalanan serta putus sekolah), kajian teori (teori Dramaturgi digunakan untuk menganalisis masalah penelitian), dan peneliti terdahulu yang relevan (referensi hasil penelitian oleh peneliti terdahulu yang mirip dengan kajian peneliti).
3. **BAB III Metode Penelitian:** Peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang di peroleh dari Kampung Anak Negeri. Penyajian data dapat berupa tertulis atau dapat juga di sertakan gambar. Sedangkan analisis data dapat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambarkan berbagai macam data-data yang kemudian di tulis dalam analisis deskriptif.

4. **BAB IV Penyajian Data Dan Analisis Teori:** Peneliti menyajikan data hasil penelitian "Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Dan Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya)" dan di analisis menggunakan teori Dramaturgi.
5. **BAB V Penutup:** Peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah oleh Kampung Anak Negeri, dan memberikan rekomendasi atau saran untuk peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian mengenai anak jalanan ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Rif'atin Ni'marohah Fakultas Tarbiyah Prodi Kependidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2012 dengan judul "Upaya Rumah Belajar Pandawa Dalam Mengembangkan Emosi Spiritual Qoutient (ESQ) Anak Jalanan di Ngagel Wonokromo Surabaya" penelitian ini sepenuhnya membahas tentang karakteristik anak jalanan yang ada dirumah belajar pandawa ini memiliki berbagai karakter masing-masing diantaranya ada yang mengamen, jualan, menawarkan jasa seperti; ngelap kaca mobil dilampu-lampu merah, dan lain sebagainya. Namun mereka masih mempunyai tempat tinggal walaupun mengontrak di sekitar Rumah Belajar pandawa. Selain itu mereka bekerja hanya untuk meringankan kehidupan ekonomi keluarga mereka yang mana rata-rata hidup dibawah garis kemiskinan.

   Upaya Rumah Belajar Pandawa dalam mengembangkan ESQ anak jalanan yaitu dengan menerapkan Taman Pendidikan Rohani, misalnya; TPA, yasinan dan tahlil, Bimbingan Belajar Terpadu misalnya; mengkaji ulang pelajaran disekolah sesuai dengan kelas masingmasing anak, memberikan kajian tentang keagamaan, Beladiri misalnya PSHT (persatuan setia hati terate), Olahraga misalnya; sepak bola dan bulu tangkis dan Pendidikan Seni, misalnya;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik dan teater. Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan ESQ anak jalanan adalah; Rendahnya kemauan anak untuk berubah dan mentaati program pembinaan sangat rendah (Faktor Intern), keluarga yang kurang mendukung, serta lingkungan dan pergaulan negatif anak jalanan (Faktor Ekstern). Sedangkan faktor yang menjadi pendukung dalam penerapan ESQ anak jalanan adalah; Motivasi dari para orang-orang yang peduli terhadap anak jalanan (para pembimbing) dan juga para donatur yang dermawan.

Persamaan : Ada persamaan penelitian pembahasan yaitu mengenai anak jalanan, pengungkapan permasalahan diri anak, menggunakan pelatihan olahraga untuk program bakat dan minat, adanya pembelajaran secara kognitif dan religious, serta pembekalan secara psikologis.

Perbedaan : Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengembangan emosional anak jalanan, pembinaan anak jalanan secara mandiri, penekanan perubahan berasal dari anak jalanan itu sendiri, sedangkan penelitian yang digarap oleh penulis meceritakan bahwa pemerintah ikut bertanggung jawab dalam program pengentasan masalah kesejahteraan sosial, kesuksesan pembinaan dilihat dengan bagaimana strategi pembinaan itu sendiri, dan juga adanya tindak lanjut dari pemerintah dan keluarga pasca pembinaanya.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Ribut Maysaroh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015 dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlak Anak Jalanan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanggar Alang-alang Surabaya". Inti dalam penelitian ini adalah: Adanya perilaku tercela yang tergolong ringan dan berat. Strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak jalanan adalah dengan pendekatan ilmu pengetahuan dan seni musik dengan menanamkan nilai-nilai etika (kesopanan), estetika (keindahan), norma, dan agama. Faktor penghambat yakni kurang aktifnya anak dalam mengikuti kegiatan pembinaan, sedangkan faktor pendikungnya adalah tersedianya sarana dan prasarana, adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah. Dan keberhasilan strategi pembinaan akhlak Sanggar Alang-Alang adalah di saat anak jalanan mampu menjauhi perbuatan yang dilarang agama.

Persamaan : Ada persamaan penelitian dari penulis dengan penelitian terdahulu bernomor dua ini. Dalam pembahasannya sama-sama mengenai anak jalanan dan pembinaannya. Di dalam kajian keduanya juga menggunakan strategi dalam proses pembinaanya, dan dalam keduanya sama-sama berusaha mengungkapkan berbagai masalah-masalah di dalam diri anak, yang nantinya mempermudah proses pembinaan.

Perbedaan : Penelitian terdahulu nomor dua ini sama layaknya penelitian terdahulu nomor satu, perubahan yang dititikberatkan pada diri anak, kesuksesan pembinaan dianggap telah selesai ketika anak dapat menjauhi segala sesuatu yang dilarang agama karena pembinaan yang di fokuskan adalah pembinaan akhlak. Penelitian terdahulu nomor dua ini mempunyai perbedaan dengan penulis yaitu mengenai kesuksesan pembinaan harus berasal dari tiga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen yaitu keluarga, pemerintah, dan diri anak sendiri. Tiga komponen ini tidak dapat dipisahkan, harus selalu ada komunikasi di tiganya masing-masing. Dan kesuksesan dalam pembinaan yang digarap oleh peneliti ketika anak-anak jalanan dapat berjalanan mandiri sesuai dengan keinginan masyarakat.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Ami Prihandara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang pada tahun 2012 dengan judul "Kinerja Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Serang" dalam penelitian tersebut peneliti mendiskripsikan Dinas Sosial Kota Serang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah di bidang sosial. Salah satunya permasalahan anak jalanan. Oleh karena itu Dinas Sosial melakukan pembinaan terhadap anak jalanan sebagai upaya nyata untuk menanggulangi anak jalanan yang ada di Kota Serang. Dari pembinaan yang dilakukan Dinas Sosial diharapkan dapat mengurangi jumlah anak jalanan dan dapat memperbaiki kehidupan anak jalanan menjadi lebih baik. Fokus penelitian ini adalah Kinerja Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Serang. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Adapun sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah 30 orang anak jalanan yang telah mendapatkan pembinaaan dari Dinas Sosial Kota Serang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Serang masih belum maksimal karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perolehan t-hitung lebih kecil. Oleh karena itu, diperlukan upaya terutama untuk meningkatkan kinerja Dinas Sosial dalam membina anak jalanan yaitu dengan menyediakan tempat yang strategis untuk anak jalanan yaitu dengan menyediakan tempat yang strategis untuk anak jalanan agar dapat mengaplikasikan ilmu setelah pembinaan dan waktu yang cukup untuk pelatihan sehingga pembinaan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.

Persamaan : Ada persamaan penelitian pembahasan mengenai anak jalanan serta kinerja Dinas Sosial dalam upaya penyelesaian masalah kesejahteraan sosial.

Perbedaan : Penelitian terdahulu nomor tiga ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Untuk penelitian ini berusaha menampilkan bagaimana kinerja Dinas Sosial dalam membina anak jalanan dengan sarana dan prasarana sedangkan penulis berusaha menampilkan bagaimana Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan dengan strategi khusus.

4. Penelitian empat dilakukan oleh Kurniyadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Sosiologi UIN Syarif Hidayadullah Jakarta pada tahun 2014 dengan judul “Pembinaan Anak Jalanan Melalui Lembaga Sosial” dalam penelitian tersebut peneliti skripsi ini membahas tentang pembinaan anak jalanan melalui lembaga sosial, studi kasus pembinaan anak jalanan di Lembaga Sosial Yayasan Bina Anak Pertiwi di Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan informan penelitian, di antaranya: pimpinan Yayasaan Bina Anak Pertiwi, pendamping/guru, anak jalanan, dan masyarakat. Pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dan proses pengambilan data dilakukan sejak bulan April-Mei 2013 dengan metode pengumpulan data, wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan, pertama, pola pembinaan yang dilakukan di Yayasan Bina Anak Pertiwi yaitu dengan melalui pendekatan kekeluargaan. Artinya, dalam pendekatan ini seorang pengurus di lembaga bersikap bahwa anak-anak ini telah menjadi ikatan keluarga yang harus dibina dan dibimbing oleh semua pengurus lembaga. Selain itu juga melalui pembinaan individu dan kelompok. Kedua, bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan di Yayasan Bina Anak Peritiwi antara lain: pembinaan keterampilan dan skill, Pembinaan yang melibatkan sejumlah tokoh masyarakat, pembinaan yang melibatkan pihak kepolisian, program pendidikan, pembinaan keagamaan, pembinaan kesehatan yang melibatkan dinas kesehatan. Ketiga, dengan adanya pembinaan ini nampak sekali perubahan yang terjadi pada kepribadian mereka. Perubahan ini dapat dilihat dari mereka yang sudah mempunyai arah dan tujuan hidup, mulai hidup mandiri, hidup bersih, rapi, tidak lagi suka berkelahi, mudah dinasehati, sopan terhadap masyarakat sekitar, mereka mulai mengurangi waktunya di jalanan, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan : Ada persamaan penelitian pembahasan mengenai anak jalanan serta pembinaan melalui lembaga sosial. Telah dijelaskan juga persamaan mengenai beberapa pembinaan yang sama seperti pendidikan, keagamaan, kesehatan dan berbagai instansi yang berhubungan. Serta adanya penjelasan mengenai dampak perubahan yang lebih baik dari adanya lembaga sosial tersebut.

Perbedaan : Penelitian ini lebih memfokuskan model pendekatan dalam pembinaannya, pembinaan dalam lembaga sosial dari penelitian ini harus berhubungan dengan banyak relasi maupun instansi karena lembaga sosial ini bersifat swadaya. Pembinaannya pun tidak di tetapkan ditempat dengan waktu dan proses tertentu. Berbeda dengan penelitian milik penulis yaitu lembaga sosial yang bersifat pemerintah, jadi untuk prosesnya lebih dilakukan secara mandiri dan ditetapkan di suatu tempat, sampai saat dan proses tertentu.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Nindhita Nur Manik Fakultas Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul “Pelaksanaan Pembinaan Anak Terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial Wiloso Muda-Mudi Purworejo” dalam penelitian tersebut peneliti skripsi ini membahas tentang diskripsi pelaksanaan pembinaan anak terlantar di Balai Rehabilitasi Sosial “Wiloso Muda-Mudi” Purworejo Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak di Balai Rehabilitasi Sosial “Wiloso Muda-Mudi” Purworejo. Metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan display data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik/metode dan sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan pembinaan anak terlantar meliputi penyampaian materi menggunakan bahasa sederhana dan diselingi dengan contoh kehidupan sehari-hari, metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek, media pembelajaran yang digunakan seperti modul, leaflet, dan film.

Sikap pembimbing dalam kegiatan pembinaan ramah, humoris, tegas, dan akrab. Lingkungan/suasana belajar yang menyenangkan membuat anak tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan. Peran pendamping adalah pembela, pemungkin, pemberi motivasi, penghubung, penjangkau. Faktor pendukung pembinaan adalah adanya kerjasama antar pendamping dan pihak luar/lembaga terkait dalam pelaksanaan pembinaan, adanya dukungan dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, tersedianya sarana prasarana pelaksanaan pembinaan. Faktor penghambat pembinaan adalah adanya anak yang bercanda dengan teman disekitarnya ketika kegiatan berlangsung, keterbatasan waktu yang dimiliki anak menyebabkan anak tidak mengikuti kegiatan pembinaan, kurangnya disiplin anak dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

Persamaan : Ada persamaan penelitian pembahasan mengenai anak jalanan dan pembinaan yang menggunakan akses Dinas Sosial. Penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga melaksanakan pembinaan yang sama pada umumnya seperti pembelajaran teori dilanjut pengaplikasianya.

Perbedaan : Penelitian ini berisi bagaimana pembina harus membuat anak harus merasa nyaman pada diri mereka agar mudah meraih hati anak-anak dengan ceramah atau kata-kata, sedangkan penulis menjelaskan harus adanya ketegasan dan aturan yang ketat dalam sikap pembinaan anak-anak, prosesnya menggunakan teori dramaturgi. Proses ini bersifat hanya sebatas mendidik bukan dengan adanya kekerasan.

B. Kajian Pustaka

1. Peran Dinas Sosial

Pemerintah lokal khususnya di Surabaya mempunyai tanggung jawab penuh terhadap permasalahan sosial yang terjadi di Surabaya khususnya yang melibatkan anak jalanan dan anak putus sekolah sebagai subjek dampak negatif sebagai kaum yang termarginalisasi seiring pesatnya arus modernisasi dan pembangunan di kota Surabaya.

Untuk mencegah anak-anak ini tidak semakin terjerumus dalam perilaku yang patologis, dan memiliki kecenderungan berkonflik dengan hukum, maka Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial pada UPTD Kampung Anak Negeri sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak bermasalah secara sosial di kota Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dinas sosial merupakan instansi pemerintah yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas pemerintah dalam usaha kesejahteraan sosial. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dalam bidang pembinaan kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial, pembinaan kesejahteraan sosial dan pembinaan tenaga kerja.

Pelaksanaan tugas-tugas, Dinas sosial dibantu oleh pekerja sosial.[11] Pekerja sosial adalah Petugas Khusus dari Departemen Sosial yang mempunyai keterampilan khusus dan jiwa pengabdian di bidang usaha kesejahteraan sosial. Pekerja Sosial adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas melaksanakan kegiatan Usaha Kesejahteraan Sosial secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada lingkungan Departemen Sosial dan Unit Pelayanan Kesejahteraan Sosial pada Instansi lainnya.

Pemberdayaan terhadap anak jalanan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga membentuk inisiatif, kreatif, kompeten, inovatif untuk mengantarkan mereka kepada kemandirian.[12] Dalam pemberdayaan tersebut Dinas Sosial sebagai mediator memberikan kegiatan pemberdayaan guna membangkitkan kembali rasa percaya diri, agar dapat aktif dalam kehidupan sosial, serta terciptanya kesejahteraan sosial.

---

[11]M. Ramdhani dkk., "Peran Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Volume 6, Nomor 11, Mei (2016), 951.

[12]Hasil Observasi, 6 November 2017 di Kampung Anak Negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemberdayaan anak jalanan merupakan program untuk meminimalisir keberadaan anak jalanan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial. Adapun program pemberdayaan yang diberikan berupa bimbingan agama, bimbingan orang tua anak jalanan, bimbingan kesehatan dan bimbingan keterampilan.

> Menurut Puji Karyanto pemberdayaan anak-anak jalanan memang telah banyak dilakukan, namun pemberdayaan anak-anak jalanan yang mengedepankan skill menulis yang selain dapat menjadi ajang ekspresi pengalaman dan curahan perasaan juga dapat dijadikan satu bekal untuk pengembangan *character building* mereka sekaligus bekal untuk pengembangan jiwa *entrepreneurship* yang dapat membantu meringankan beban ekonomi mereka, masih sangat jarang ditemukan.[13]

Program Dinas Sosial dalam penanggulangan anak jalanan bertujuan memberikan perlindungan terhadap anak yang memerlukan perlindungan khusus, dan mengalami masalah sosial dan atau yang rentan mengalami masalah sosial. Melalui program tersebut diharapkan masalah anak jalanan dapat dituntaskan.

Pelaksanaan program penanggulangan anak jalanan ini adalah sebuah pelaksanaan program yang ditujukan kepada anak jalanan yang tergabung dalam program Penyandang Kesejahteraan Sosial Anak dimana dalam pelaksanaan tersebut memerlukan manajemen yang baik sebagai upaya pemenuhan tujuan yang ditetapkan dan sebagai ketepatan sasaran. Didalam pelaksanaan tersebut memerlukan langkah-langkah yang perlu ditempuh agar

[13]Puji Karyanto., *Anak Jalanan, Character Building, dan Penulisan Kreatif,* 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua yang ditetapkan dapat tercapai dan penerapannya dilapangan dapat berjalan dengan baik.

2. Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah

Tatanan nilai dan budaya suatu bangsa secara langsung atau tak langsung dipengaruhi oleh perkembangan sosial budaya, politik, ekonomi, teknologi, serta pertumbuhan penduduk yang cukup cepat.[14] Di sisi lain juga tumbuh perkampungan kumuh yang sangat memperihatinkan, yang di dalamnya juga tumbuh anak-anak yang perlu mendapat perlindungan.

> Menurut Kementerian Sosial RI, anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun. Selain itu, Direktorat Kesejahteran Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial memaparkan bahwa anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampain 18 tahun.[15]

Adapun waktu yang dihabiskan di jalan lebih dari 4 jam dalam satu hari. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati maupun dengan paksaan orang tuanya.

Anak Putus sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berhentinya anak atau anak yang keluar dari suatu lembaga pendidikan sebelum mereka menamatkan pendidikan sesuai dengan jenjang waktu sistem

[14]Setijaningrum dkk., *Analisis Kebijakan Pemkot Surabaya Dalam Menangani Anak Jalanan,* 7.
[15]Ibid., 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persekolahan yang diikuti, baik SD, SMP, maupun SMA.[16] Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan anak putus sekolah adalah keadaan dimana seseorang yang usianya seharusnya masih dalam usia sekolah namun harus keluar atau berhenti dari lembaga pendidikan yang diikuti.

Anak jalanan dan anak putus sekolah sebagaimana yang telah disebutkan diatas tidak muncul begitu saja, tetapi kemungkinan besar dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, baik langsung maupun tidak langsung kondisi tersebut sebagai penyebab munculnya anak jalanan.[17] Pertama, faktor keluarga. Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dan pertama dalam pengawasan dan pembinaan anak terutama yang dilakukan oleh orang tua. Hal ini sangat erat hubunganya dengan tanggung jawab orang tua dengan membimbing, mengarahkan dan menjadikan anak tersebut mempunyai pendidikan yang cukup sampai mendapatkan pekerjaan yang layak atau kehidupan yang wajar. Kondisi perekonomian khususnya keluarga yang penghasilannya rendah mendorong anak untuk mencari pekerjaan atau lebih tepat mencari uang dengan cara apapun demi menempuh kebutuhan ekonomi.

Kedua, faktor pendidikan. Sebagian besar anak jalanan yang dapat dijaring dewasa ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan maupun ketrampilan yang dimiliki masih rendah, sehingga mereka tidak akan mampu

[16]Djumhur dan Surya, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Cv Ilmu, 1975), 179.
[17]Sri Sanituti H. dan Bagong Suyanto., *Anak Jalanan di Jawa Timur Masalah dan Upaya Penanganannya* (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersaing untuk mencari pekerjaan yang layak dibandingkan dengan yang berpendidikan dan memiliki ketrampilan yang cukup. Akhirnya mereka berupaya dengan cara apapun untuk mencari pekerjaan dan uang.

Ketiga, faktor lingkungan masyarakat. Hal ini memang berkaitan dengan faktor korelatif yang mendasar yang mendorong munculnya anak jalanan, yakni meningkatnya jumlah pengangguran akibat PHK dan lemahnya ketrampilan serta angkatan kerja yang semakin membengkak setiap tahunnya dan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan. Serta belum merata tingkat kehidupan masyarakat berakibat timbulnya kesenjangan sosial antara sekelompok masyarakat yang sudah mapan dengan kelompok masyarakat yang tingkat ekonominya masih rendah.

Berbagai upaya telah banyak dilakukan pemerintah dalam menangani upaya permasalahan tentang anak jalanan. Namun seiring dengan kemajuan zaman dan perekonomian di Indonesia saat ini dengan naiknya harga kebutuhan barang-barang pokok, kasus anak jalanan juga semakin besar. Kondisi dan permasalahan mereka juga beragam mulai dari keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, kesehatan yang buruk, partisipasi pendidikan rendah serta kondisi sosial.

Fenomena anak jalanan merupakan gambaran nyata bahwa pemenuhan terhadap hak-hak anak masih jauh dari harapan.Kondisi anak jalanan yang harus bekerja di jalan secara tidak langsung menghilangkan hak-hak yang seharusnya diperoleh anak. Anak jalanan justru harus berada di jalanan ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seharusnya bersekolah, mendapat pendidikan, bermain dengan teman-teman seusianya dan melakukan hal-hal lain yang dapat menunjang pertumbuhannya sebagai manusia.

C. Teori Dramaturgi Erving Goffman

Analisis dramaturgis jelaslah konsisten dengan akar-akar interaksionis simboliknya. Analisis itu berfokus pada para aktor, tindakan, dan interaksi. Dalam penelitian peran pembinaan anak jalanan di Kampung Anak Negeri sangat relevan bila kita mengkaji dengan teori Dramaturgi Ervin Goffman. Hal ini bisa di analisis ketika pembinaan dan pelaksanaan program terhadap anak biasa saja kerap kali terdapat penolakan- penolakan, sehingga untuk pembinaan terhadap anak jalanan tentunya harus ada strategi khusus agar pembinaan tersebut bisa berjalan dengan baik. Permainan drama sepertinya harus mewarnai pembinaan di Kampung Anak Negeri sendiri, oleh karena itu teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan menggunakan teori Dramaturgi Erving Goffman .

Teori Dramaturgi, Erving Goffman (1922-1982) sering dianggap sebagai pemikir utama terakhir yang terkait dengan aliran Chicago yang asli. Fine dan Meaning melihat dia sebagai sosiolog abad kedua puluh yang paling berpengaruh. Diantara 1950-1970-an, Goffman menerbitkan serangkaian buku dan esai yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melahirkan analisis dramaturgis sebagai suatu varian interaksionisme simbolik.[18] meskipun Goffman mengalihkan perhatiannya pada tahun-tahun itu, dia tetap dikenal karena teori dramaturgisnya.

Pernyataan Goffman yang paling dikenal mengenai teori dramaturgis, *Presentation of self in Everyday Life*, diterbitkan pada tahun 1959.[19] Secara sederhana dapat dikatakan, Goffman melihat banyak persamaan di antara pertunjukan teatrikal dan jenis-jenis tindakan yang kita lakukan didalam perbuatan dan interaksi-interaksi kita sehari-hari. Interaksi dilihat sangat rapuh, dipelihara oleh pertunjukan sosial. Pertunjukan yang buruk atau kekacauan dilihat sebagai ancaman yang besar bagi interaksi sosial persis seperti pertunjukan-pertunjukan teatrikal.

Fokus pendekatan dramaturgis adalah bukan apa yang orang lain lakukan, bukan apa yang ingin mereka lakukan, atau mengapa mereka melakukan, melainkan bagaimana mereka melakukan. Dramaturgi menekankan dimensi ekspresif/ impresif aktivitas manusia, yakni bahwa makna kegiatan manusia terdapat dalam cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif.[20] Oleh karena itu perilaku manusia bersifat ekspresif inilah maka perilaku manusia bersifat dramatik.

---

[18]George Ritzer., Teori Sosiologi Edisi Kedelapan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 369.
[19]Ibid., 369.
[20]Muridan dkk., "Teori Diri Sebuah Tafsir Makna Simbolik (Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman)," *Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4, no. 2 (2010), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Goffman mengacu pada pertunjukan sosiologi. Pertunjukan yang terjadi di masyarakat untuk memberi kesan yang baik untuk mencapai tujuan. Tujuan dari presentasi dari Diri Goffman ini adalah penerimaan penonton akan manipulasi. Bila seorang aktor berhasil, maka penonton akan melihat aktor sesuai sudut yang memang ingin diperlihatkan oleh aktor tersebut.

Bermain peran merupakan salah satu alat yang dapat mengacu kepada tercapainya kesepakatan.[21] Dramaturgi mempelajari konteks dari perilaku manusia dalam mencapai tujuannya dan bukan untuk mempelajari hasil dari perilakunya tersebut. Dramaturgi memahami bahwa dalam interaksi antar manusia ada "kesepakatan" perilaku yang disetujui yang dapat mengantarkan kepada tujuan akhir dari maksud interaksi sosial tersebut.

Dalam teori Dramaturgi menjelaskan bahwa identitas manusia adalah tidak stabil dan merupakan setiap identitas tersebut merupakan bagian kejiwaan psikologi yang mandiri. Identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain. Disinilah dramaturgis masuk, bagaimana kita menguasai interaksi tersebut. Dalam dramaturgis, interaksi sosial dimaknai sama dengan pertunjukan teater.

[21]Macionis, J. John, Society The Basic, Eight Edision (Jakarta: New Jersey, Upper Saddle River, 2006), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manusia adalah aktor yang berusaha untuk menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui "pertunjukan dramanya sendiri".[22] Untuk memainkan peran tersebut, biasanya sang aktor menggunakan bahasa verbal dan menampilkan perilaku non verbal tertentu serta mengenakan atribut- atribut tertentu, misalnya kendaraan, pakaian, aksesoris lainnya yang sesuai dengan perannya dalam situasi tertentu. Dalam mencapai tujuannya tersebut, menurut konsep dramaturgis, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya tersebut.

Selayaknya pertunjukan drama, seorang aktor drama kehidupan juga harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan.[23] Hidup adalah teater (panggung sandiwara), individunya sebagai aktor dan masyarakat adalah penontonya, dalam pelaksanaan, selain panggung dimana ia melakukan pementasan peran, ia juga memerlukan ruang ganti yang berfungsi untuk mempersiapkan segala sesuatu. Ketika individu dihadapkan pada panggung, ia akan menggunakan simbol-simbol yang relevan untuk memperkuat identitas karakternya, namun ketika individu tersebut telah habis masa pementasanya , maka di belakang panggung akan terlihat tampilan seutuhnya dari individu tersebut, oleh karena itu Goffman membagi menjadi dua yaitu wilayah depan (front region) dan wilayah belakang (back region).

[22]Paul, B Horton, Cheter L Hunt, *Sosiologi* (Jakarta: Ciralas, 1984), 89.
[23]Ibid., 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

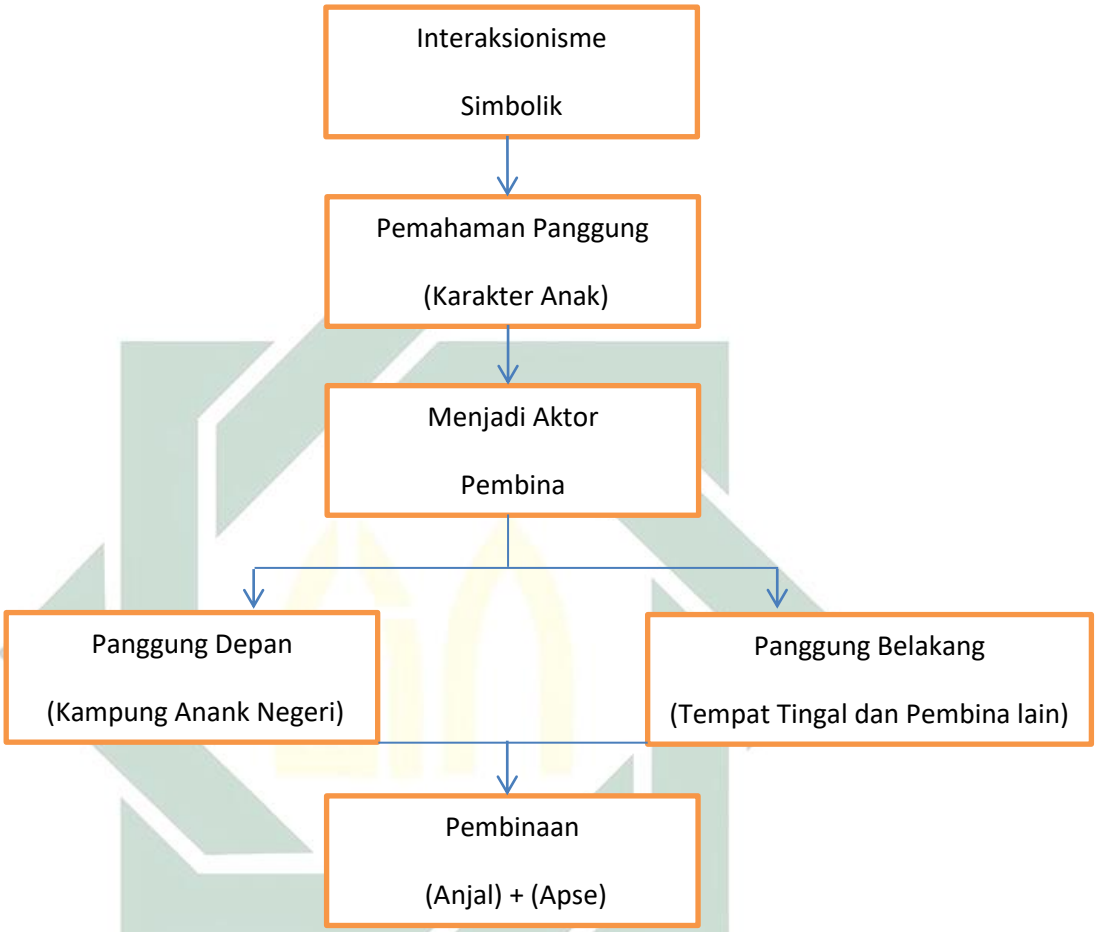

Gambar 2.1

Konsep Dramaturgi UPTD Kampung Anak Negeri

Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2017

Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan (front stage) yang ditonton khalayak penonton, sedang wilayah belakang ibarat panggung sandiwara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian belakang (back stage) atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan.[24]

Panggung depan didalam pembina dan pembimbing Kampung Anak Negeri adalah ketika mereka sedang bekerja di Kampung Anak Negeri untuk membina anak jalanan. Di saat inilah pembina dan pembimbing selaku aktor berusaha menampilkan peran yang ia mainkan dihadapan anak- anak jalanan dengan karakter peran berbeda dengan kepribadian aslinya.

Panggung belakang inilah pembina/pembimbing menunjukkan sifat keasliannya, sangat kontras dari sifat ketika ia berada di panggung depan. Pembina dan pembimbing disini adalah individu yang tak berbeda dengan individu lain sebagai warga masyarakat seperti pada umumnya. Dan disaat inilah aktor lebih bersikap bijaksana dan menghilangkan kesan sama seperti ketika ia berada di panggung depan.

[24]Muridan dkk., "*Teori Diri Sebuah Tafsir Makna Simbolik* (Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman)," *Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4, no. 2 (2010), 276.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Strauss dan Corbin adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran).[25]

> Menurut Lexy J. Moleong dan John W. Creswell, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[26] Yang membedakan antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif adalahh asumsi filosofis yang dibawa peneliti ke dalam penelitiannya, jenis strategi yang digunakan peneliti, dan metode spesifik yang diterapkan untuk melaksanakan strateginya.[27]

Pendekatan kualitatif tidak mencari hubungan attau pengaruh antar variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai suatu fenomena, sehingga akan dapa diperoleh teori.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif-deskriptif dalam konteks penelitian dari beberapa informan, dengan cara wawancara dan ditunjang dengan berbagai referensi kepustakaan yang membahas informasi yang

---

[25]Jusuf Soewadji., *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta:Mitra Wacanna Media,2012), 51.
[26]Lexy J. Meleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 3.
[27]John W. Creswell., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: Edisi Ketiga, 2009), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkaitan. Sehingga peneliti dapat meneliti secara lebih mendalam mengenai judul penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu berkaitan dengan peran Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di UPTD Kampung Anak Negeri Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksanan Teknis Daerah (UPTD) Kampung Anak Negeri, penelitian meliputi peran dinas sosial serta pembinaan anak jalanan dan putus sekolah yang ada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Waktu penelitian dilakukan pada pertengahan 31 Oktober 2017 setalah sidang proposal skripsi dilaksanakan dan selesai pada 19 Januari 2018. Jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran halaman.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu faktor yang penting dalam penggalian informasi (data) secara mendalam. Untuk penelitian ini, subyek pennelitiannya adalah dari berbagai pihak seperti dari tenaga administrasi, pembina, pendamping, dan anak jalanan sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Subyek Penelitian di UPTD Kampung Anak Negeri

No	Nama	Keterangan
1	Muhammad Arifin	Tenaga Administrasi 1
2	Syamsul Arifin	Pembina Edukasi dan Kewirausahaan
3	Suroso	Pendamping
4	Deny Jumara	Kedisiplinan
5	Rendy Satria	Pendamping
6	Sudarjo	Pembina Spiritual
7	Aris Aditya (17Thn)	Anak Jalanan
8	Hendra Putra Pangestu (18Thn)	Anak Jalanan

Sumber: Hasil observasi Kampung Anak Negeri, Oktober 2017

D. Tahap - Tahap Penelitian

Pada dasarnya langkah-langkah penelitian dapat dikelompokan menjadi tiga langkah atau tahap, dimana masing-masing langkah atau tahap tersebut dapat dibagi dalam beberapa sub langkah atau tahap.[28] Tiga tahap tersebut terdiri,

[28]Jusuf Soewadji., *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta:Mitra Wacanna Media,2012), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap pertama, yakni tahap persiapan, meliputi :
   a. Mengidentifikasi dan memilih masalah/topik penelitian.
   b. Tinjauan kepustakaan: berdasarkan teori dan hasil penelitiaan orang lain.
   c. Merumuskan masalah/topik penelitian serta fokus pembahasan.
   d. Mengurus surat perizinan.
   e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, meliputi :
   a. Mengumpulkan data.
   b. Mengolah data.
   c. Menganalisis data.
3. Tahap ketiga, yaitu tahap penyelesaiian/ akhir penelitian, meliputi :
   a. Menyusun laporan penelitian.
   b. Presentasi.
   c. Saran.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah pengamatan yang diperoleh secara langsung dan teratur untuk memperoleh data penelitian.[29] Peneliti terjun langsung di UPTD Kampung Anak Negeri yang mempunyai banyak permasalahan mengenai pembinaan anak jalanan dan putus sekolah. Peneliti mengamati kondisi peran

[29]Dadang Supardan., *Pengantar Ilmu Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UPTD Kampung Anak Negeri terhadap pembinaan anak jalanan dan putus sekolah yang sekiranya dapat dilihat secara langsung. Misalnya, dalam proses sosialisasi peneliti dapat melihat sulitnya penerimaan proses sosialiasi dari subyek ke obyek. Terkait dengan proses sosialisasi dapat melihat dari penampilan informan. Selanjutnya adalah dengan pola pengambilan peran, peneliti melihat bagaimana seorang sukses melakukan pengambilan peran dan sosialisasinya diterima. Dengan hal itu peneliti bisa mempunyai gambaran singkat. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara demi mendapatkan data yang valid.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[30] Wawancara dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditetapkan. Bentuk wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur mirip dengan percakapan informal, sedangkan wawancara terstruktur menuntut pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang susunanya ditetapkan sebelumnya dengan kata-kata yang persis pula.

[30]Deddy Mulyana., *Metodologi Penelitian Kualitatif. (*Bandung : PT Rosdakarya, 2000), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dengan menggunkan tekhnik percakapan. Percakapan tidak harus dilakukan berdasarkan pedoman wawancara. Dari sini beberapa yang dapat menjadi informan adalah warga UPTD Kampung Anak Negeri seperti anak jalanan dan putus sekolah, pembina, dan penanggung jawab. Juga dari struktur atas seperti Kepala Dinas UPTD Kampung Anak Negeri, staf, dan karyawan.

Karena, pada sebagian orang lebih nyaman wawancara dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Untuk wawancara yang akan dilakukan oleh narasumber akan mengikuti permintan dari informan. Peneliti juga akan menyamarkan identitas informan jika informan meminta.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu maupun yang sedang berlangsung. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, memo, dan arsip data dari proses, cerita kesuksesan atupun sejarah apapun dari pembinaan anak jalanan dan putus sekolah oleh UPTD Kampung Anak Negeri.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif[31]. Dokumen dapat dijadikan sebagai penunjang data yang sudah ada sebelumnya. Dokumentasi diharapakan dapat membantu peneliti untuk menguji keabsahan data. Dokumen juga dapat

[31]Prof. Dr. Sugiono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dab R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan sebagai bukti bahwa wawancara dilakukan secara nyata dan tidak ada rekayasa data sedikitpun.

4. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Trianggulasi dapat dilakukan dengan mengunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

Trianggulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali kebasahan hasil data yang diperoleh dilapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada narasumber yang berbeda tentang data yang sudah didapat, hingga mendapatkan data yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, dan satuan uraian dasar sehingga dapat dirumuskan dalam bentuk kesimpulan.[32] Pada bagian analisis data peneliti akan menggunakan beberapa proses dalam analisis data. Reduksi data, langkah ini dimulai dengan proses pemetaan untuk mencari persamaan dan perbedaan sesuai dengan

[32]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tipoligi data dan membuat catatan sehingga membentuk analisis yang dapat dikembangkan dan dan ditarik kesimpulannya.

1. Penyajian Data

   Dalam langkah ini dilakukan proses menghubungkan hasil-hasil klasifikasi tersebut dengan beberapa referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat kategori.

2. Verifikasi

   Langkah ketiga dalam analisis data adalah kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian. Penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi jika peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dengan tehnik yang akan diuraikan dalam sub bab ini. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keterahlian, kebergantungan dan kepastian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PEMBINAAN DINAS SOSIAL TERHADAP

ANAK JALANAN DAN ANAK PUTUS SEKOLAH

A. Profil UPTD Kampung Anak Negeri

Untuk memudahkan di dalam pembahasan, terlebih dahulu peneliti akan memberikan beberapa gambaran umum mengenai Dinas Sosial yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai sejarah, visi- misi, sasaran garapan, persyaratan, tata pelaksanaan, fasilitas dan sumber daya ,manusia.

1. Sejarah pembentukan UPTD Kampung Anak Negeri

UPTD Kampung Anak Negeri sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak bermasalah secara sosial di kota Surabaya, dibentuk oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial pada 4 Januari 2009 dengan nama Pondok Sosial Anak Wonorejo, nama Pondok Sosial Anak Wonorejo ditetapkan karena pondok ini bertempat di daerah kelurahan Wonorejo Surabaya. Untuk lebih akuratnya berada di jalan Wonorejo no 130 Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

Namun nama Pondok Sosial Anak Wonorejo tidak berlangsung lama, pada tahun 2011 nama Pondok Sosial Anak Wonorejo diganti menjadi Panti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rehabilitasi Sosial Anak Wonorejo.[33] Yang unik dari Panti Rehabilitasi Sosial ini pada tahun 2009 sampai 2012 masih belum mempunyai kepala pelaksana (pimpinan kantor), yang ada hanya koordinator pelaksana. Sehingga untuk koordinasi harus dengan beberapa pintu atau kepala.

Unit Pelaksana Teknis Pondok Sosial Anak Wonorejo yang selanjutnya pada tahun 2013, nama Pondok Sosial Anak Wonorejo di ganti dan ditetapkan menjadi UPTD Kampung Anak Negeri, Setelah perubahan nama ini barulah UPTD Kampung Anak Negeri mempunyai ketua pelaksana yang pertama yaitu Bapak Ahmad Harsono. Keteraturan dalam pelaksanaan lebih terlihat karena adanya sosok pemimpin di Kampung Anak Negeri. Dan pada tahun 2017 kepala pelaksana berganti dan dipimpin oleh Ibu Erni Lutfiyah. Ibu Erni Lutfiyah sendiri tidak hanya memimpin Kampung Anak Negeri saja, tetapi juga merangkap pimpinan kepala pelaksana UPTD Pondok Sosial Kalijudan, UPTD pondok sosial Kalijudan merupakan terjemahan dari Dinas Sosial yang menangani ABK (Anak Berkebutuhan Khusus)

2. Visi dan Misi

VISI

Terwujudnya anak-anak yang bermasalah sosial berperilaku normatif dan mandiri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara memadai dalam kehidupan bermasyarakat

[33]Muhammad Arifin, wawancara oleh penulis 8 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MISI

a. Menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak bermasalah sosial dalam sistem Kampung Anak Negeri
b. Menumbuhkan kesadaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak bermasalah sosial
c. Menfasilitasi tumbuh kembang, memotivasi dan memberikan arahan untuk mengembangkan minat bakat yang dimiliki
d. Mencetak anak yang memiliki permasalahan sosial menjadi anak yang mandiri dan berprilaku normatif di masayarakat

3. Sasaran Program[34]

a. Anak jalanan, anak-anak yang sebagian hidupnya di jalanan untuk membantu mencari nafkah keluarganya
b. Anak terlantar, anak-anak yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang karena mengalami keterpisahan dari orang tua, serta mendapatkan perlakuan salah dari orang-orang dewasa di lingkungannya
c. Anak nakal, anak-anak yang melakukan sebagian atau keseluruhan dari tindak asusila dan memiliki kecenderungan tindak criminal

[34]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 6 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Persyaratan

   a. Penduduk Kota Surabaya

   b. Laki-laki usia di bawah 18 tahun

   c. Belum menikah

   d. Tidak sedang menempuh pendidikan formal (*drop out*)

   e. Mengisi formulir pendaftaran dengan melengkapi :

      1) Foto copy KTP dan KK

      2) Surat pengantar RT/RW setempat

      3) Biodata calon klien

      4) Surat Kontrak Pelayanan

5. Tata Laksana Pelayanan[35]

   a. Klien menjadi titik sentral dan fokus utama dalam proses pelayanan kesejahteraan sosial dalam sistem Kampung Anak Negeri

   b. Klien tinggal dalam 2 (dua) ruang tidur dengan kapasitas masing-masing untuk 15 anak yang didampingi 1 - 2 orang pendamping

   c. Waktu bimbingan diatur sesuai jadwal dengan kurun waktu jam 04.30 – 21.00 WIB. Kegiatan diselenggarakan didalam maupun diluar Kampung Anak Negeri (*indoor* dan *outdoor*)

[35]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 6 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bimbingan dilaksanakan secara individual dan kelompok dengan menggunakan prinsip-prinsip yang menunjang tercapainya visi dan misi program.

6. Fasilitas Kampung Anak Negeri

Luas Tanah 2.350 m2, dengan luas bangunan 889 m2, terdiri dari :

a. Kantor
b. Aula
c. Ruang tidur (2 unit)
d. Ruang Praktek Pembinaan
e. Mushola
f. Ruang Makan dan Ruang Dapur
g. Ruang Perpustakaan
h. Ruang Konseling
i. Ruang/Studio music
j. Kamar Mandi

7. Sumber Daya Manusia

a. Tenaga Administrasi[36]

1) Kepala UPTD Kampung Anak Negeri

[36]Muhammad Arifin, wawancara oleh penulis 12 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh pelayanan sosial terhadap anak di UPTD Kampung Anak Negeri.

2) Petugas Administrasi

Bertugas membantu pimpinan dalam menyelenggarakan ketatausahaan.

3) Staff Kantor

Bertugas membantu pemenuhan pembinaan, sandang, pangan, dan papan klien serta menjaga lingkungan Kampung Anak Negeri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

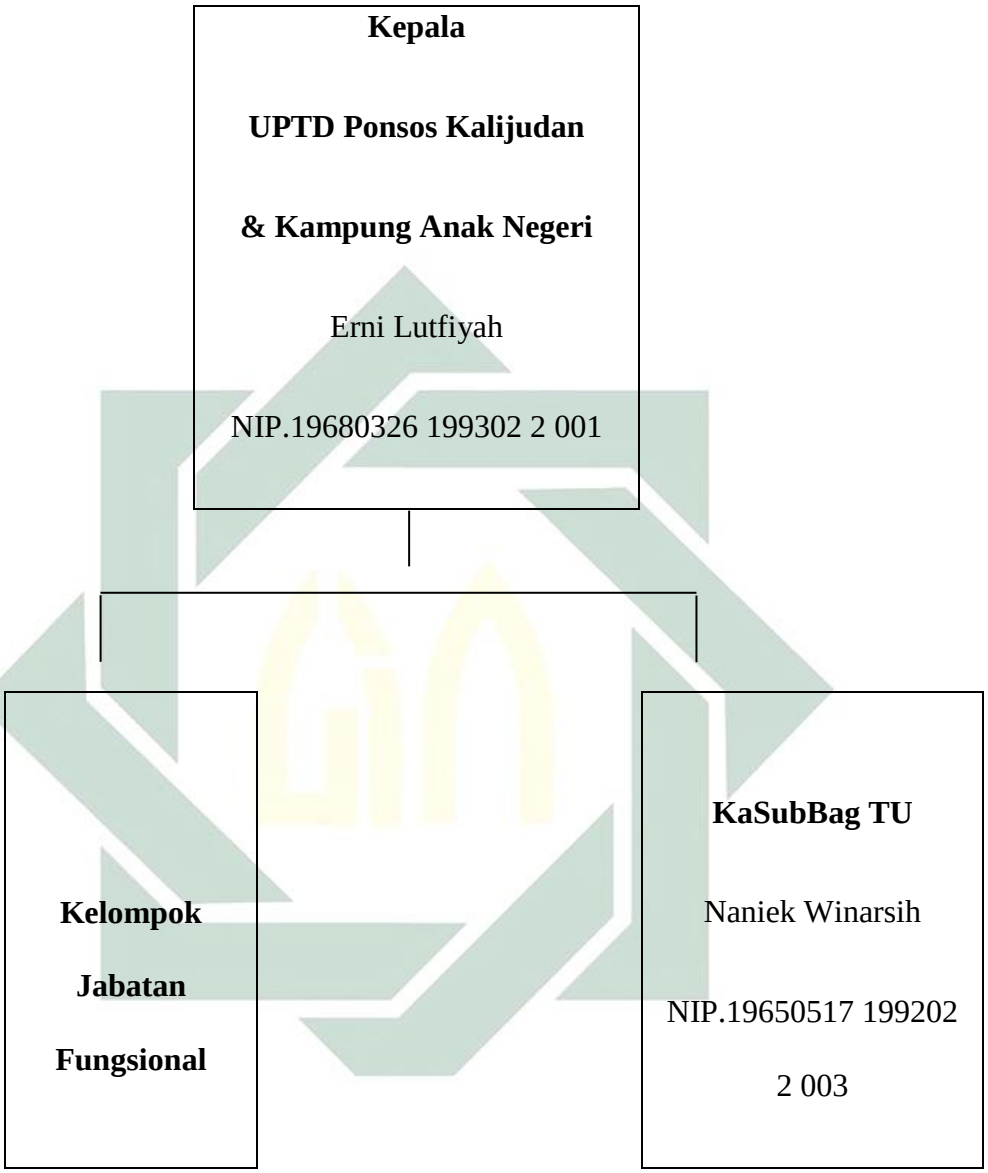

Gambar 4.1 Skema Struktur Organisasi UPTD Kampung Anak Negeri
Sumber : Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 6 November 2017 pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Data Pegawai UPTD Kampung Anak Negeri

NO.	NAMA	ALAMAT	JABATAN dan PENDIDIKAN
1	Oktaviani Putri Ekahiti, SE	Jl. Petemon II / 115 B Surabaya	Tenaga Administrasi 2 / S1
2	Muhammad Arifin	-	Tenaga Administrasi 1 / SMA
3	Drs Sudarjo	Kota Baru, Driyorejo MD.55/15 Gresik	Tenaga Operasional (Pembina Agama Islam) / S1
4	Sulastri	Jl. Biduri Pandan 1.3 No 3 Driyorejo	Juru Masak / SMA
5	Budiono	Jl Klakah rejo RT 03 RW 02 No 54, Benowo Surabaya	Tenaga Operasional (Pembina Olahraga) /
6	Syamsul Arifin	Cumpat TPI 4 Surabaya	Tenaga Operasional (Pembina Edukasi) / D3
7	Hilda Lussi Indriani, S.Pd	Lebani Waras RT 007 RW 004 Lebani Waras Wringin Anom Gresik Jatim	Tenaga Operasional (Pembina Edukasi) / S1
8	Erik Novianto	Rusunawa Wonorejo Rungkut Blok WB-	Petugas Kebersihan / SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		301Surabaya	
9	Jamil	Jl.Dupak Jaya VI / 30 Surabaya	Petugas Kebersihan / SMA
10	Ridhani	Jl wonorejo 130 surabaya	Petugas Kebersihan / STM
11	Anton Effendy Purnomo	Jl Yos Sudarso 12 RT 02 RW 04 Desa Kandangrejo Kedung Pring Lamongan	Petugas Keamanan / SMA
12	Edi Suyitno	Jl Rungkut Kidul Gang 3 No 35 Surabaya	Petugas Keamanan / -
13	Gunarto	Jl. Simo Magerejo Barat 4 Surabaya	Petugas Keamanan / -
14	Sariyum	Rusunawa Wonorejo Rungkut Blok WB-205 Surabaya	Petugas Keamanan / -
15	Antonius Sarino, SH	Jl. Putat Jaya C Timur 6/35 Surabaya	Tenaga Pendamping / S1
16	Hendik Dwi Wahyudi	Brigjen Katamso II /	Tenaga Pendamping / S1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		130 Waru Sidoarjo	
17	Randy Satria Maulana	Tambak deres 6 / 10 Surabaya	Tenaga Pendamping / S1
18	Suroso	Kendal Sari I / 65 Surabaya	Tenaga Pendamping / SMA
19	Dirgantara	Militer (TNI)	Pembina Kedisiplinan
20	Deny Jumara	Militer (TNI)	Pembina Kedisiplinan
21	Shidiq	Militer (TNI)	Pembina Kedisiplinan

Sumber : Hasil Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 6 November 2017 pukul 11.00

B. Prosedur Rekrutmen Calon Klien Kampung Anak Negeri

Razia adalah penangkapan atau penjemputan paksa sesuai ketentuan undang-undang untuk anak-nak yang mempunyai masalah jalanan. Pengambilan secara paksa dari jalanan adalah bentuk pencegahan terjadinya eksploitasi secara ekonomi dan seksual yang diharapkan memberi perlindungan kepada anak- anak tersebut.

Anak-anak bermasalah social yang terjaring razia sebagai calon klien dititipkan di Liponsos Keputih selama 7 (tujuh) hari :[37]

1. Untuk dilaksanakan identifikasi.
2. Mengikuti pembinaan awal tentang agama, hukum, social dan kesehatan.

[37]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 6 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melakukan pemeriksaan kesehatan fisik dan psikis.

Selama dititipkan di Liponsos Keputih, anak-anak tersebut :

1. Memberitahukan pihak keluarga akan keberadaannya.
2. Dikunjungi pihak keluarga.
3. Tidak diketahui keberadaan keluarganya.

Bagi yang memiliki keluarga :

1. Melalui pihak keluarga ditawarkan untuk mengikuti pembinaan perubahan perilaku khusus anak di Kampung Anak Negeri.
2. Apabila tidak bersedia, pihak keluarga mengisi dan menandatangani Surat Pernyataan Ketidaksediaan mengikuti program pembinaan perubahan perilaku.

Sedangkan yang tidak memiliki keluarga :

1. Apabila memenuhi kriteria, maka dirujuk ke UPTD Kampung Anak Negeri.
2. Apabila tidak memenuhi kriteria, maka dirujuk ke Liponsos Kalijudan.

Selanjutnya setelah 7 (tujuh) hari, anak-anak bermasalah social yang menjadi calon klien dipindahkan dari Liponsos Keputih ke Kampung Anak Negeri untuk mengikuti identifikasi dan seleksi.

1. Penjangkauan

   Sumber informasi penjangkauan berasal dari :

   a. Data identifikasi hasil razia anak bermasalah social dari Liponsos Keputih
   b. Hasil updating data PMKS anak dari Bappeko, Dinas Sosial, Bapemas Kota Surabaya
   c. Informasi lembaga terkait (kepolisian, Lapas Anak, dan LSM)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Informasi dari warga masyarakat

Berdasarkan data yang telah dihimpun tersebut, dilaksanakan pendekatan awal kepada keluarga untuk memperoleh peminat program dengan langkah-langkah :

a. Memberikan penjelasan kepada keluarga calon klien akan tujuan dan manfaat pembinaan
b. Menjelaskan bentuk kegiatan dan fasilitas yang ada di Mendorong calon klien untuk ikut serta dalam program pembinaan Kampung Anak Negeri.

2. Registrasi

Registrasi dilakukan apabila calon klien menunjukkan keinginan menjalani proses pelayanan yang ada di Kampung Anak Negeri. Pelaksanaan registrasi calon klien merupakan proses pengesahan calon klien menjadi klien resmi dengan bentuk pencatatan dalam buku induk sehingga anak mendapatkan nomor registrasi yang selanjutnya didampingi oleh pendamping.[38] Selain pencatatan, dilakukan pemotretan calon klien dalam posisi setengah badan dan satu badan penuh.

Selanjutnya pengisian dan penandatangan Kontrak Pelayanan antara Pengelola dengan orang tua/wali asuh yang menyatakan bahwa klien masuk Kampung Anak Negeri tanpa paksaan dan bersedia mengikuti program pelayanan dengan sungguh-sungguh. Kemudian petugas membacakan dan

[38]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 6 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan tata tertib bagi penghuni Kampung Anak Negeri serta meminta klien dan orang tua/wali asuh untuk menandatanganinya. Tata tertib merupakan pedoman bagi klien dalam menjalankan kewajiban dan larangan-larangan yang perlu dihindari sebagai penerima pelayanan.

3. Penerimaan dan Pengasramahan

Dalam acara penerimaan, pimpinan Kampung Anak Negeri menjelaskan lingkungan fisik dan social Kampung Anak Negeri serta tata tertib yang harus dipatuhi , sehingga calon klien mengenal dan memahami program pelayanan dan pembinaan sehingga klien dapat mempersiapkan secara fisik, mental dan social untuk mengikuti kegiatan pembinaan :[39]

a. Pelayanan pangan (per makanan) untuk frekuensi 3 (tiga) kali sehari yang diberikan berdasarkan daftar menu makan dengan mempertimbangkan ketentuan persyaratan standar pemenuhan gizi. Selain itu, klien memperoleh makanan tambahan (*extra fooding*)

b. Pelayanan papan (pengasramaan) yang diberikan menurut jenis kelamin klien, di mana Kampung Anak Negeri menyediakan 2 ruang tidur dengan kapasitas masing-masing sebanyak 15 ranjang tidur dan 8 buah lemari dua pintu

[39]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelayanan sandang yang diberikan kepada klien berupa :

1) Baju harian

2) Busana muslim sebanyak 1 (satu) stel

Tabel 4.2

Data Anak UPTD Kampung Anak Negeri Per Oktober 2017

NO	NAMA	PENDIDIKAN LANJUTAN	UMUR
1	M. Sungeng Hidayat	SMK Kelas 3	21
2	Muhammad Ketut Purnomo	-	21
3	Hendra Putra Pangestu	-	18
4	Achmad Syafi'i	Kerja di Mercure	19
5	Bagus Gede Setiawan	SD Kelas 3	13
6	Aris Aditya	-	17
7	Risky Subroto	SD Kelas 5	12
8	Muhammad Yusup	-	19
9	Ismail Zakaria	Kerja di Mercure	18
10	Luhur Adutya Prasoja	SMK kelas 1	15
11	Dadang	Kerja di Dimsum	17
12	Dede Ari Saputra	SD Kelas 5	13
13	Esta Ramadhan	SD Kelas 4	10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Muhammad Rajesh	SD Kelas 5	12
15	Bledeg Sangeta	SMK Kelas 2	18
16	Josua Tarida Panjaitan	SMK Kelas 1	15
17	Bintang Widi Ali Suargana	SMP Kelas 2	14
18	Aryas Mahotrah	SD Kelas 5	13
19	Muchamad Aditya Pratama	SD Kelas 3	14
20	Syahrul Setiawan	SD Kelas 6	13
21	Radhit Pribadi Tegar	SD Kelas 5	12
22	Nadiv Deco	SD Kelas 2	9
23	Muhammad Hasyim	SD Kelas 4	13
24	Johan Pulih	-	15
25	Ari Mukti	SD Kelas 4	13
26	Ricky Danu Arta Putra	-	15
27	Muhammad Fauzi	SD Kelas 1	
28	Reno Heri Setyawan	SD Kelas 2	10
29	Andi Gunawan	-	16
30	Irfan	-	
31	Marfel Maulana	-	6
32	Muhammad Fikri Andika	-	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33	Moch. Rifki Ramadhani Nasuhi	SD Kelas 4	10
34	Dirly Pranidya Yudistira	SD Kelas 4	10

Sumber: Dokumentasi UPTD Kampung Anak Negeri, 2017

C. Prosedur Program di Kampung Anak Negeri

1. Assesmen[40]

Assesmen merupakan kegiatan penelaahan dan pengungkapan masalah untuk mengetahui seluruh permasalahan klien, menetapkan rencana dan pelaksanaan intervensi. Kegiatan assesmen meliputi :

a. Menelusuri dan mengungkapkan latar belakang dan keadaan klien
b. Melaksanakan diagnosa permasalahan
c. Menentukan langkah-langkah rehabilitasi
d. Menentukan dukungan pelatihan yang diperlukan
e. Menempatkan klien dalam proses rehabilitasi

Adapun tahapan assesmen yang dilakukan di dalam Kampung Anak Negeri adalah sebagai berikut :

a. Assesmen Sosial, adalah proses pengungkapan masalah, kemampuan, dan sistem sumber yang ada, berhubungan dengan relasi sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pengungkapan dan pemahaman masalah anak ini, dilakukan

[40]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk kegiatan wawancara dan observasi terhadap klien maupun system sumber setiap klien.

b. Assesmen Psikologis (Penelusuran Minat dan Potensi Intelegensi/PMPI), adalah proses pengungkapan minat, potensi sikap kerja, potensi kemampuan untuk belajar dan potensi intelegensi. Hasil dari asesmen ini digunakan sebagai salah satu acuan untuk kegiatan bimbingan terhadap anak. Setiap anak membutuhkan waktu 1 – 2 jam.

2. Orientasi

Kegiatan orientasi dilakukan dalam bentuk pengenalan program Kampung Anak Negeri dan lingkungan Kampung Anak Negeri. Melalui proses orientasi ini diharapkan klien memiliki rasa percaya diri dan tumbuh rasa kesetikawanan social di antara sesama klien dengan pembina dan pendamping, serta dapat mengenal kondisi, program dan tata tertib yang ditetapkan Kampung Anak Negeri sehingga klien termotivasi untuk mengikuti proses pembinaan dan bimbingan yang ada.[41]

Bagi calon klien hasil razia yang tidak mengikuti dari awal proses pembinaan, maka diberikan pembinaan awal (adaptasi, dan akselerasi bimbingan) terlebih dahulu oleh Pembina khusus sebelum mengikuti proses pembinaan lebih lanjut selama 1 (satu) hari

[41]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pelaksanaan Pembinaan di Kampung Anak Negeri

Beberapa fenomena menarik perhatian dalam pembahasan kesejahteraan sosial yakni anak jalanan dan anak putus sekolah. Bagaimana anak yang diharapkan menjadi agen perubahan dimasa mendatang, harus bertempur dijalanan untuk mencukupi kehidupan. Oleh sebab itu pembinaan harusnya dilakukan sedini mungkin supaya pembangunan bangsa dan negara bisa mencapai batas maksimal.

Peranan Dinas Sosial sangat berpengaruh penting terhadap anak- anak jalanan di Kampung Anak Negeri. Keberadaan organisasi pemerintah ini membawa manfaat besar terutama pada anak jalanan sendiri. Dengan ini mata rantai kebodohan dapat diputus, serta dapat menumbuhkan motivasi serta semangat terhadap anak jalanan untuk menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan Negara.

Pembinaan diharapkan membangun karakter, mental, sikap yang kuat terhadap anak-anak jalanan. Agar nantinya mereka tidak putus semangat terus maju kedepan dan bisa menggapai cita-cita sesuai yang diharapkan. Melalui berbagai progam kegiatan yang ada di UPTD Kampung Anak Negeri ini anak-anak dapat merasakan kemanfaatan yang diperoleh, dan nantinya berguna di masa depan.

UPTD Kampung Anak Negeri bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dari klien. Dan juga untuk membentuk dan merubah perilaku mental dan sosial agar mempunyai sikap serta perilaku yang sesuai dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pembinaan kegiatan ini terdiri dari :

1. Bimbingan mental,

Terutama yang meliputi bidang mental spiritual, budi pekerti, baik secara individual maupun sosial atau kelompok, dan penyampaian motivasi diri untuk membentuk pembiasaan perilaku dan kepribadian sesuai dengan nilai, norma dan peraturan yang berlaku.

a. Pembekalan anak dengan nilai-nilai religius

Salah satu pembinaan yang dilakukan di UPTD Kampung Anak Negeri adalah memberi bekal dan menanamkan nilai-nilai religious di dalam fikiran anak-anak, yakni selain memberikan pengetahuan mengenai agama islam juga di berikan pemberian pengetahuan dalam akhidah aklak, ibadah muamalah, sejarah islam, membaca alqur'an, hafalan ayat-ayat al-qur'an dilanjutkan menerapkan nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tentu saja dilakukan karena setiap insan manusia butuh tuhan dan allah, serta supaya anak-anak mempunyai bekal pengetahuan tentang ajaran- ajaran agama yang fungsinya sebagai bekal dalam amalan di hidupnya.

Dalam hal ini peneliti berwawancara dengan ustadz Sudarjo selaku pembimbing mental spiritual di UPTD Kampung Anak Negeri, beliau mengatakan.

> "Disini sudah di kampung anak negeri sejak 2009-2018, udah 9 tahun. Kenapa perlu adanya pelajaran agama… Manusia itu butuh tuhan, manusia butuh allah. Jadi ya perlu pelajaran agama. Untuk pembelajaran keagamaan disini adalah pemberian pengetahuan dalam akhidah aklak, ibadah muamalah, sejarah islam, membaca alqu'an,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hafalan ayat-ayat al-qur'an. senin- jumat biasanya kegiatan ini dilakukan ba'da magrib dan subuh."[42]

Dalam proses pembinaan tentunya dalam hal keagamaan sendiri tidaklah mudah, perlu adanya kesabaran pada diri pembina masing- masing, mengingat proses penangkapan otak anak-anak sangat berbeda. Mengingat melakukan pembinaan diibaratkan seperti merawat tanaman. Seperti kata ustadz sudarjo Jika kita serius dalam perawatan, maka hasil rawatan tanaman kita akan cantik dan bagus hasilnya.

> "Untuk perkembangan anak disini seperti ibarat merawat tanaman, kalau kita merawat tanaman kita harus memupuk, menyiram, dan rawat. Pasti ada yang tumbuh dengan baik ada juga yang jelek.. nah itu seperti anak-anak disini.. semua gk bisa sama.. tapi kita harus tetap berusaha."[43]

Sepertinya pembekalan nilai religius juga memberi angin segar terhadap anak-anak terlihat dari acara tahunan seperti pada hari besar/raya Islam. Keinginan berpastisipasi anak-anak dalam kegiatan tersebut sangat besar, sehingga perlu adanya apresiasi terhadap mereka. Meskipun dalam prosesnya masih belum maksimal

> "Kegiatan-kegiatan kayak event tahunan juga ada.. anak-anak juga antusias..Kayak idul adha kemarin.. semua ikut berpartisipasi dalam penyembelihan hewan kurban.. Begitu juga pada waktu ramadhan.. ada sholat tarawih, tadarus, dan mengharuskan anak-anak ikut puasa.. dan lucunya saat puasa ada juga yang gak kuat.. sampek bilang 'pak gak kuat'.. tapi yaa gpp namanya belajar. Harapan saya supaya anak-anak jadi orang yang sholeh dan paham agama"[44]

---

[42]Sudarjo, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2018.
[43]Sudarjo, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2018.
[44]Sudarjo, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkadang juga sikap tegas harus dilakukan tatkala ada penolakan atau ketidak patuhan dari aturan yang dibuat oleh Kampung Anak Negeri. Seperti permasalahan klasik, yaitu malas. Kewajiban sholat subuh pagi bagi seorang muslim, dirasa hal berat bagi anak-anak. Sehingga harus ada sedikit pemaksaan yang harus dilakukan, agar ketentuan peraturan tersebut dapat terlaksana dengan semestinya. Tak sering juga dalam pembinaan tersebut diwarnai dengan sedikit pemaksaan seperti proses penyiraman terhadap anak-anak yang bandel serta pada sikap pendisiplinan harus membawa kayu kecil, penggaris, dan sapu untuk menakut-nakuti anak-anak , hal itu bertujuan memberi rasa jera terhadap anak-anak.

> "Kalau permasalahan di bidang agama seringnya itu waktu sholat mas… terutama subuh.. jika satu, dua, tiga kali di guga masih belum bangun.. yaaa tak siram banyu …hal ini kenapa dilakukan, harapannya menjadi anak yang sholeh yang nantinya dapat diterima masyarakat dan juga hampir juga setiap hari harus marah karena kenakalan anak-anak"[45]
> "Sering oleh gepukan mas lak arek-arek akeh seng tukaran ta males. Kepingin berubah yo onok mas, ben sukses"[46]

Terkait dengan ilmu pengetahuan agama yang diajarkan dalam pembinaan Kampung Anak Negeri lebih memfokuskan pada praktek. Seperti pembiasaan kewajiban sholat, puasa, berpatisipasi penyembelihan hewan kurban, disiplin waktu, dan lain sebagainya. Itu semua merupakan strategi yang dilakukan untuk membentuk perilaku anak. Sehingga jika anak terbiasa

[45]Sudarjo, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2018.
[46]Aris, wawancara dengan penulis, 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperilaku baik maka terbentuklah perilaku baik tersebut. Jadi pemberian ilmu pengetahuan agama dalam pembinaan di Kampung Anak Negeri diharapkan tidak hanya menjadikan anak jalanan pintar dalam menjawab pertanyaan dalam hal keagamaan, akan tetapi harus lebih baik lagi seperti menjadikan anak mempunyai moral dan berperilaku selayaknya harapan masyarakat.

b. Penanaman kedisilinan dan kemandirian

Terkait mengenai penamaan kedisiplinan dan kemandirian, berangkat mengenai gambaran awal anak jalanan yang masih tergolong liar dengan kebebasan membuat UPTD Kampung Anak Negeri harus mendatangkan 3 anggota marinir Angkatan Laut (AL) yaitu bapak Dirgantara, bapak Deny Jumara, dan bapak Shidiq. Disini 3 anggota marinir bertugas untuk merubah kebiasaan buruk atau malas yang di miliki oleh anak jalanan yang bekerjasama dengan pembimbing. Penanaman kedisiplinan dan kemandirian di fokuskan kepada masing- masing diri anak, dengan tujuan nantinya jadwal kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dan jika dalam pelaksanaan pembinaan masih ada anak yang dapat dikatakan sulit di nasehati akan ada penanganan khusus yang dilakukan. Seperti apa yang dikatakan bapak Deny Juamara saat diwawancarai oleh peneliti

> "Saya sendiri dari marinir AL, pembina disiplin, perilaku (karakter), dan juga pelatihan PBA yang selalu fokus pada prosedur, yang sifatnya kepada ketertiban, kerapian. Kan gambaran anak-anak ini notabenya berasal dari jalanan yang sifatnya bebas dan kurangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pengawasan. sehingga mereka mengerti tatanan kemandirian. Saya dan teman-teman (TIM…) fungsinya mem-back up dari pendamping yang sering menemukan kendala-kendala atau masalah yang tidak dapat diatasi.Kita juga memberikan intruksi yang agak extra kepada anak-anak yang istilahnya ndablek lah..di situlah saya bermain peran. Memberi kedisiplinan pada mereka bahwa mereka telah melakukan pelanggaran. Dan apa bila mereka masih tidak ngereken. Yah kita beri sanksi, sanksinya macam-macam sesuai pelanggaranya. Untuk masalah-masalah yang sering anak-anak lakukan seperti berkelahi, bully seperti melakukan intimidasi anak-anak yang lemah untuk kasus yang agak sedang. Pertama pemberian teori, trus pemberian pengarahan, trus kita beri tindakan sanksi karena kalau anak-anak cuman diomongin tok ya gk bisa, tapi bukan kita sakitin yaa. Untuk kasus yang ringan seperti tidak mau memakai sandal, kita suruh bersihkan kamar mandi, mengepel ruangan atau lari-lari yang sifatnya mendidik. Ini fungsinya agar anak anak tersebut menjadi pribadi yang baik sesui keinginan masyarakat"[47]

Dari pernyataan bapak Deny Jumara di atas sangat jelas dengan menanamkan nilai disiplin dan mandiri kepada anak-anak jalanan di Kampung Anak Negeri yang dilaksanakan secara terjadwal, akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan kemandirian itu sendiri. Hal ini terbukti ketika peneliti mengajak salah satu anak jalanan (Adit) ke kantin Kampung Anak Negeri saat proses pembinaan, anak tersebut tidak mau ikut dengan alasan takut menerima konsekuensi karena nantinya dianggap melakukan pelanggaran.

Pendisiplinan dan kemandirian yang diajarkan secara tegas semata-mata hanya bersifat mendidik dan bukan untuk membuat trauma. Dengan ini diharapkan penaman kedisiplinan dan kemandirian sejak masih dini diharapkan

[47]Deny Jumara, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membentuk pribadi yang berperilaku social yang baik juga layak menjadi teladan ketika berada di masyarakat.

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Harian UPTD Kampung Anak Negeri

WAKTU	URAIAN KEGIATAN	ANAK ASUH/PESERTA	PETUGAS
04.00 - 05.00	SHOLAT SUBUH BERJAMAAH	SELURUH ANAK	1. PENDAMPING 2. MARINIR
	PEMBINAAN PAI	SELURUH ANAK KECUALI NON MUSLIM	• PEMBINA PAI • PENDAMPING
05.00 – 05.20	OLAH RAGA PAGI (STREACHING)	SELURUH ANAK KECUALI YANG MENGIKUTI KEGIATAN MINAT BAKAT DAN YANG SEKOLAH PAGI	PEMBINA OLAH RAGA
05.20 –	MANDI PAGI	SELURUH ANAK	PENDAMPING DAN MARINIR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

06.00			
06.00 – 06.20	MAKAN PAGI	SELURUH ANAK	PENDAMPING DAN MARINIR
06,20 - 06.30	SHOLAT DHUHA	SELURUH ANAK	PENDAMING
06.30 – 08.00	BERSIH – BERSIH	SELURUH ANAK	PENDAMPING DAN MARINIR
08.00 – 11.00	PEMBINAAN BHS INGGRIS	Anak yg tidak mengikuti ketrampilan Cuci Motor, Tata Boga dan sekolah pagi	PEMBINA BHS. INGGRIS
	PEMBINAAN		PEMBINA
09.00 – 17.00	PRAKTEK CUCI MOTOR	Anggota Cuci Motor	PEMBINA CUCI MOTOR
08.30 – 17.00	PRAKTEK TATA BOGA	Anggota Tata Boga	PEMBINA TATA BOGA
10.00 – 11.00	PERSIAPAN SEKOLAH SIANG	SISWA SD	PENDAMPING
11.00 – 13.00	ISHOMA	SELURUH ANAK	PENDAMPING , MARINIR DAN PEMBINA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13,00 – 15.00	ISTIRAHAT SIANG	Seluruh Anak yang ada di Panti	PENDAMPING DAN MARINIR
14.00 – 15.00	KOGNITIF SD	Siswa SD yang sekolah Pagi	PEMBINA
15.00 – 15.30	SHOLAT ASHAR	Seluruh anak kecuali non muslim	PENDAMPING DAN MARINIR
15.30 – 17.00	OLAH RAGA SORE	Seluruh anak kecuali yang sekolah dan mengikuti ketrampilan minat bakat	PEMBINA OLAH RAGA
17.00 – 17.30	MANDI SORE	SELURUH ANAK	PENDAMPING DAN MARINIR
07.30 – 18.00	SHOLAT MAGRIB	SELURUH ANAK MUSLIM	PENDAMPING
18.00 – 18.30	MAKAN MALAM	SELURUH ANAK	PENDAMPING
18.30 – 19.30	PAI + SHOLAT ISYA'	SELURUH ANAK MUSLIM	PEMBINA PAI
19.30 – 20.50	BAND	Anak yang mengikuti ketrampilan Band	PEMBINA MUSIK
	SILAT TAPAK	Anak yang mengikuti	PEMBINA SILAT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	SUCI	silat tapak suci	
21.00 – 22.00	SELURUH ANAK ASUH MASUK KAMAR, RONDA	SELURUH ANAK	MARINIR DAN PENDAMPING
22.00 – 04.00	ISTIRAHAT MALAM	SELURUH ANAK ASUH	PENDAMPING

Sumber: Dokumentasi UPTD Kampung Anak Negeri, 2017

Tabel 4.4

Konsekuensi Pelanggaran UPTD Kampung Anak Negeri

NO	JENIS PELANGGARAN	SANKSI	
		TINDAKAN	HUKUMAN
1	MENCURI	- SP 1 (masuk keputih 3 hari) - SP 2 (masuk keputih di barak orgil) - SP 3 (dikeluarkan)	Diserahkan kepada pihak berwajib apabila pelanggaran mencuri dirasa berat
2	KABUR	Dimasukkan Keputih	Kabur >2 kali langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		selama 3 hari	dipindahkan keputih
3	KABUR MEMBAWA BARANG TEMANNYA DAN INVENTARIS KANTOR	1. Dipindahkan ke keputih 2. Pengembalian barang	
4	MEROKOK DI LINGKUNGAN KANRI	Penangguhan uang tabungan 1 minggu dan bersih-bersih toilet selama 1 minggu	
5	PELANGGARAN ASUSILA 1. ORAL SEX 2. SODOMI	- SP 1 (sanksi khusus) - SP 2 (sanksi khusus dan dititipkan ke keputih 3 hari)	
6	MERUSAK INVESTARIS	Memperbaiki atau mengganti	
7	BERPERILAKU TIDAK SOPAN TERHADAP KARYAWAN	Membersihkan lingkungan KANRI 3 hari	
8	BERKELAHI DENGAN TEMAN / BERTENGKAR	1. Pembinaan fisik (pust.up, guling-guling, lari, jalan jongkok)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		2. Membersihkan lingkungan KANRI	
9	PEMALAKAN	Jalan jongkok 10 kali dan mengganti uang yang dipalak	
10	MEMAKSA TEMAN UNTUK KEPENTINGAN PRIBADI	1. Pembinaan fisik (push.up, guling-guling, lari, jalan jongkok) 2. Membersihkan lingkungan KANRI	
11	MENYIMPAN BENDA TAJAM	Piket kamar 3 hari	
12	MENYEMBUNYIKAN ATAU MENGHILANGKAN SANDAL	1. Pembinaan fisik (push.up, guling-guling, lari, jalan jongkok) 2. Apabila di hilangkan mengganti sandal	

Sumber: Dokumentasi UPTD Kampung Anak Negeri, 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bimbingan jasmani

Pendidikan jasmani yang berkualitas dapat membantu dalam memelihara kondisi tubuh yang sudah positif dan lebih meningkatkan aktivitas jasmani. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani berperan dalam pembinaan aktif kepada anak jalanan di Kampung Anak Negeri dan aktivitas jasmani merupakan salah satu bentuk perilaku yang hendak dicapai dan sekaligus merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dimaksudkan untuk meningkatkan dan memilihara perkembangan fisik klien melalui kegiatan dalam bentuk:

Macam-macam bimbingan kegiatan jasmani di UPTD Kampung Anak Negeri.[48]

a. Senam kesegaran jasmani
b. Kerja bakti
c. Olahraga prestasi (Volly ball, futsal, tenis meja, catur)
d. Apel kebersihan diri setiap hari Jum'at
e. Pemeriksaan kesehatan

Dinas sosial memang bertanggung jawab penuh mengenai pembinaan anak jalan di UPTD Kampung Anak Negeri, pelayanan yang diberikan juga tidak tanggung- tanggung. Dari sini semestilah anak-anak jalanan juga sadar akan keseriusan pemerintah yang mencoba merubah anak-anak jalanan untuk lebih baik lagi.

[48]Syamsul Arifin, wawancara dengan peneliti, 10 Oktober 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kegiatan jasmani sendiri ada mas, untuk pelatihnya juga ada sendiri... untuk waktunya tidak tentu juga mas.. biasanya sih seminggu dua kali. Ada lapangan, meja tenis, dan alat olahraga.. yah meskipun tidak lengkap.."[49]

Peryataan dari Hendra membuktikan bahwa kegiatan jasmani memang ada dan ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, oleh sebab itu keseriusan anak-anak di Kampung Anak Negeri sangat diperlukan. Percuma saja bilamana sarana dan prasarana kesehatan ada tapi tidak terpakai.

3. Bimbingan sosial

Dalam pembinaan pembentukan perilaku social, UPTD Kampung Anak Negeri mengupayakan anak-anak jalanan agar dapat bergaul dengan baik sesama teman di UPTD Kampung Anak Negeri dan para orang kantor, pembimbing dan pembina. Dengan cara mereka hidup dan bergaul di lingkungan yang baik tentu saja secara otomatis perilaku yang sesuai dengan harapan masyarakat akan terbentuk dengan sendirinya. Komunikasi, lingkungan dan teman bisa menjadi stimulus yang berpengaruh pada pembentukan perilaku sosial. Oleh karenanya anak-anak jalanan diarahkan untuk membangun komunikasi dan berhubungan dengan orang lain melalui kegiatan :

a. Bimbingan hidup bermasyarakat

Penerapan bimbingan hidup bermasyakat dalam pembinaan di UPTD Kampung Anak Negeri sepertinya dicerminkan pada rasa sosial, tanggung

[49]Hendra, wawancara oleh penulis, 20 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab, solidaritas, dan menghargai sesama. Seperti yang dikatakan oleh bapak Deny Jumara dan Hendra selaku anak jalanan, pada saat diwawancarai oleh peneliti

> "Diajari menunggu, pada waktu dulu kayak makan dewe-dewe, bah temenya udah makan atau tidak.. mereka tidak mau tau. Dan setelah makan udah ditinggalno gitu ae..Tapi setelah ada pembinaan, mereka menunggu temannya semua baru kumpul.. baru makanlah mereka. Jadi sekarang sudah melihat adanya kepatuhan dari anak-anak..Diajari juga perilaku gotong royong"[50]
>
> "Arek-arek wes koyok keluarga mas.. lak onok opo-opo yo saling bantu, krasan yoan ndek kene, diajari sembarang kalir ben tambah pinter"[51]

Dari sini pembinaan dalam hidup bermasyarakat diharapkan mampu untuk melatih, memperbaiki perilaku, dan memberi tanggung jawab kepada anak-anak agar nantinya setelah dewasa mereka akan terbiasa dengan hal-hal semacam ini

b. Kunjungan keluarga (*home visit*)

Keluarga biasanya dianggap sebagai tempat pulang ternyaman bagi anak. Keluarga pula merupakan salah satu pemicu adanya anak jalanan, hal ini terjadi karena adanya ketidak berfungsian keluarga seperti broken home atau kerusakan-kerusakan di dalam keluarga. Sehingga menjadikan anak-anak tidak nyaman dan aman hingga akhirnya mereka turun ke jalan menjadi anak jalanan.

[50]Deny Jumara, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2018.
[51]Hendra, wawancara oleh penulis 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembinaan di UPTD Kampung Anak Negeri meskipun baiknya seperti apa, pasti nya anak masih butuh orang tuanya.

> "Untuk hari raya biasanya mereka diijinkan pulang, tapi beberapa juga ada yang di sini.. ada juga yang orang tuanya berkunjung.. omnya juga ada.. yang gk punya orang tua yaa disini. bagaimanapun keadaannya mereka juga butuh keluarga."[52]

Oleh sebab itu UPTD Kampung Anak Negeri memberi kesempatam untuk anak- anak pulang pada saat tertentu untuk kembali bersama keluarga seperti yang diungkapkan oleh mas Rendy saat bersama peneliti.

Gambar 4.2 Diagram Venn Keterkaitan Orang Tua, UPTD Kampung Anak Negeri dan Anak

Sumber: Pengolahan Sendiri

[52]Rendy Satria Maulana, wawancara oleh penulis, 20 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dalam hal ini orang tua memegang peranan penting untuk membuat motivasi perubahan dalam pembinaan anak di UPTD Kampung Anak Negeri. karena keberhasilan pembinaan dalam perubahan perilaku anak jalanan tidak hanya ditentukan oleh program-program Kampung Anak Negeri sendiri. Tetapi juga perlunya dukungan dengan kondisi dan perlakuan orang tua yang dapat membentuk perubahan kebiasaan untuk lebih baik lagi. Dalam proses pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di Kampung Anak Negeri, Dinas Sosial, orang tua, dan anak jalanan adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

4. Bimbingan minat

Bimbingan minat ini diarahkan pada peningkatan kemampuan diri dan pengembangan bakat yang dapat diterapkan untuk kemandirian anak jalanan sendiri. Tujuannya agar diperoleh kecakapan dan keterampilan yang produktif sehingga dapat menjadi bekal dalam menempuh kehidupan dan tidak tergantung pada orang lain.

Bimbingan di UPTD Kampung Anak Negeri meliputi :[53]

a. Pelatihan *Handycraft*

b. Pembinaan seni musik

c. Pelatihan Bela diri

[53]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pelatihan Kewirausahaan

e. Mengikutsertakan dalam pelatihan ketrampilan yang diselenggarakan Dinas Sosial dan/atau instansi terkait

Kembali kepada pembinaan Dinas Sosial Surabaya, sepertinya tidak ada henti hentinya untuk memaksimalkan proses pembinaannya. Berbagai pelatihan diadakan untuk bertujuan memberikan nilai jual lebih terhadap anak jalanan. Bapak Deny menjelaskan bagaimana potensi dan bakat anak jalanan yang besar terhadap musik terbukti ketika peneliti datang berkunjung ke Kampung Anak Negeri terlihat anak- anak jalanan sedang bermain musik di studio KANRI lantai 2, terlihat bagaimana lihainya mereka bersama alat musik seperti piano, drum, gitar, dan bass. Tapi sungguh disayangkan, dalam band tersebut masih kurang vokalisnya, sehingga peneliti dan teman peneliti yaitu Bodem Oktavian anak akutansi UINSA harus ikut menyumbangkan suara agar permainan band ini terasa lengkap. Hal ini menjadi hambatan karena tidak sedikit tawaran-tawaran yang diberikan kepada band KANRI untuk sekedar mengisi acara maupun café-café, tawaran tersebut didapatkan karena banyaknya relasi Kampung Anak Negeri sendiri. Namun apa bisa dikata, tawaran tersebut harus bisa diikhlaskan.

> "Untuk band sendiri kita ada dan peralatanya pun memadai, tapi sayang kita masih belum punya vokalis. Jadi kemarin tawaran-tawaran tampil di acara maupun café terpaksa kita tolak."[54]

[54]Deny Jumara, wawancara dengan penulis, 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Berkat pembinaan onok band mas arek-arek wes mulai isok, ayoo main ta?? Sampean seng nyanyi yoo.."[55]

Tidak hanya handal bermain musik yang menjadi pembuktian bakat bagi anak jalanan, ternyata anak-anak jalanan di Kampung Anak Negeri juga mempunyai bakat dalam kewirausahaan. Terbukti ketika peneliti sedang berkunjung ke kantin (cafe) di dalam Kampung Anak Negeri, peneliti disuruh memberi testimoni mengenai minuman kunir asem dan ayam geprek hasil buatan anak-anak jalanan, sungguh ketika peneliti merasakan makanan dan minuman tersebut rasanya tidak kalah dengan makanan dan minuman yang berada di depot atau restoran. Hanya saja dalam pemarasan masih terbilang kurang, pemasaran untuk program kewirausahaan masih dalam tahap internal (Dinas Sosial) yang rencananya akan terus dikembangkan.

Pelatihan kewirausahaan sendiri di berikan terhadap anak-anak yang berusia 15 tahun keatas, dengan tujuan anak-anak tersebut memiliki banyak opsi ketrampilan atau keahlian ketika sudah menjalani kehidupan yang sebenarnya. Tentunya dalam membangun pelatihan kewirausahaan perlu adanya jatuh bangun yang sedikit ekstra, karena kewirausahaan sendiri dulunya belum ada dalam program Dinas Sosial. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik hingga saat ini bahwa adaanya keseriusan baik dari pembimbing, pedamping, dan anak-anak jalanan. Dari modal secara mandiri dapat berkembang hingga saat ini, Kulkas adalah satu bukti prestasi dalam bidang kewirausahaan dan rencannya tahun hasil laba selanjutnya akan ditukarkan

[55]Hendra, wawancara dengan penulis, 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sepeda motor, seperti penjelasan bapak Samsul selaku pembina kewirausahaan.

> "Kwu permulaannya tidak ada program dari dinas social sendiri, saya itu sebenarnya pembina edukasi. Karena anak- anak yang diatas 15 tahun ke atas gk mungkin cuman diajari sinau tok, wes wayahe kerjo.. akhirnya dicari alternative pembinaan lain yang berhubungan skill. Mulai dari kemampuan, ketrampilan. Sehingga mulai kwu yang pertama yaitu cuci motor 2015, warung rombong.. sempet juga kita buka warung didepan pinggir jalan kampung anak negeri.. jualan pisang krispi dll, tapi itu tidak bertahan lama.. setahun thok..tutuplah warung itu.. lalu kita memulai inovasi membuat kunir asem pada 17 januari 2017. Trus dari itu merambah ke warung lagi tapi didalam kampung anak negeri. Trus 10 november 2017 kita buka ayam geprek, dan kita semua modal mandiri, tidak minta pada dinsos dan itu semua rintisan untuk pemograman kwu. Hasil dari kwu saat ini kita mempunyai kulkas.. meskipun dari nyicil yaah lumayan.Untuk tahun ini kita mengupayakan untuk KWU harus punya sepeda motor sendiri."[56]

Untuk anak 17 tahun ke atas dan 17 tahun kebawah mempunyai perbedaan, untuk pembinaan 17 tahun keatas anak-anak dianggap sebagai teman atau seperti orang dewasa, pembinaannya pun tidak dengan peran antagonis. Mereka lebih diberi pengertian-pengertian, hal ini dilakukan karena mereka dianggap sudah sebagai orang dewasa dan bisa mengerti lebih jauh dari pada anak-anak yang berusia 17 tahun kebawah.

Jika sesuatu dilakukan dengan keseriusan dan sungguh-sungguh maka hasilnya juga akan memuaskan. Sepertinya hal ini berlaku untuk kegiatan di UPTD Kampung Anak Negeri. Selain meraih kesuksesan di dalam pelatihan kewirausahaan, pelatihan di bidang olahraga juga meraih kesuksesan. Terbukti

[56]Syamsul Arifin, wawancara oleh penulis, 8 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan perolehan juara oleh beberapa anak Kampung Anak Negeri, ini merupakan bukti kesungguhan anak-anak itu sendiri.

> "Dalam pelatihan minat sebagian juga ada yang meraih juara seperti tapak suci seperti Rajes tiap tahunnya memegam juara, Syafi'i tinju juga juara 1 tahun lalu, ada yang balap sepeda juga Hedra itu juara 2 tingkat nasional."[57]

> "Kudu terus belajar mas, gak oleh puas sek mas.. mumpung pemerintah mendukung"[58]

Dari hal ini diharapkan anak-anak di Kampung Anak Negeri tidak berpuas diri. Mereka harus selalu belajar, selalu bersemangat, dan selalu membuat sesuatu yang menakjubkan. Karena mereka harus dapat merubah pandangan masyarakat mengenai anak jalanan yang dianggap sebagai salah satu penyakit sosial.

5. Bimbingan kognitif,

Terutama diarahkan pada peningkatan aspek pengetahuan dan daya pikir guna bekal ilmu dalam mengatasi tugas-tugas kehidupannya. Bentuk kegiatan bimbingan kognitif Kampung Anak Negeri :[59]

a. Peningkatan kemampuan baca tulis hitung (calistung)
b. Pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh pendamping anak setelah kegiatan pelajaran selesai

[57]Syamsul Arifin, wawancara oleh penulis, 12 November 2017.
[58]Hendra, wawancara oleh penulis, 10 Januari 2018.
[59]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Akselerasi kegiatan program belajar kesetaraan menjelang Ujian Kejar Paket bekerjasama dengan instnasi terkait

d. Kunjungan ke perpustakaan Kampung Anak Negeri

Ilmu pengetahuan dapat dikatakan perubah nasib seseorang, dengan ilmu pengetahuan seseorang dapat bermanfaat. Kampung Anak Negeri juga mempermudah akses anak jalanan yang ingin melanjutkan pendidikan formal mereka. Seperti penjelasan bapak Roso saat bersama peneliti.

> "Untuk anak yang masih ingin sekolah.. kita sekolahkan.. tapi semua harus tetap ikut jadwal yang sudah ditetapkan. Kemarin juga ada yang sekolah di SHS trus dilanjutkan kerja di Mercure Hotel dan Dimsum. Untuk Bagus dan Nadif bersekolah di SLB"[60]

Begitu juga di Kampung Anak Negeri, proses pembelajaran terus ditingkatkan agar dimasa depan kelak anak-anak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi dan memutus mata rantai kebodohan bagi anak jalanan.

E. Faktor Pendukung dan Kendala Pembinaan di Kampung Anak Negeri

Dalam proses pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di Kampung Anak Negeri tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Seperti dalam kehidupan, problematika yang di temui bukanlah menjadi hal yang baru lagi, dan juga pasti ada dukungan yang membuat sesuatu ini bisa dicapai. Berikut adalah faktor dukungan dan faktor penghambat :

[60]Deny Jumara, wawancara dengan penulis, 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kendala

a. Mental yang lemah

Kendala yang pertama berasal dari anak-anak sendiri, rasa takut mereka dalam ketegasan pembinaan di Kampung Anak Negeri. seperti yang diungkapkan oleh bapak Deny Jumara saat diwawancara oleh peneliti

> "Kendala kalau kita beri sanksi terlalu tegas mereka akan kabur atau melarikan diri Bisa juga mereka mengundurkan diri seperti pulang ke orang tua karena tidak krasan kalau terlalu kita push."[61]

Hal ini sepertinya membuat PR tersendiri, dimana pembinaan yang terlalu tegas dapat membuat anak tidak nyaman. Namun pembinaan yang terlalu longgar juga seringkali dianggap mudah bagi anak-anak dalam melakukan pelanggaran. Oleh sebab pembimbing dan pembina perlu adanya tarik ulur mengenai kondisional pembinaan.

b. Adanya sifat malas

Untuk kendala berikutnya masih berangkat dari anak-anak sendiri, untuk beradaptasi dalam hal baru memang merupakan tantangan tersendiri bagi para anak jalanan. Kegiatan yang berulang-ulang menjadikan anak-anak mengalami kejenuhan yang berimbas pada kemalasan seperti keterangan ustadz Sudarjo

> "Kalau permasalahan di bidang agama malasnya anak-anak itu. seringnya itu waktu sholat mas… terutama subuh.. jika satu, dua, tiga

[61]Deny Jumara, wawancara dengan penulis, 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kali di guga masih belum bangun.. yaaa tak siram banyu atau ditakut-takuti dengan sapulidi .”[62]

Berdasarkan uraian diatas kemalasan merupakan fokus serius, terlebih lagi kemalasan dalam bidang keagamaan. Dari sini perlu adanya stimulus agar semangat anak-anak di Kampung Anak Negeri tetap terjaga, agar tidak menghambat proses pembinaan.

c. Belum terbiasa menerima sesuatu hal yang baru

Kendala ketiga juga berasal dari anak-anak sendiri, untuk melatih kebiasaan atau hal baru yang diterapkan Kampung Anak Negeri dalam pembinaanya, Kampung Anak Negeri perlu mengkaji ulang berbagai hal baru yang nantinya diberikan kepada anak-anak. akan tetapi harus juga ada sikap tegas dan konsekuensi bersama lahirnya hal baru tersebut. Jika ada pelanggaran yang dirasa tidak bisa ditolelir maka sanksi juga harus diberikan. Sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Deny Jumara saat bersama peneliti :

> “Seperti minimnya antusias anak-anak terhadap sesuatu yang baru. Ada juga yang sampai dikeluarkan seperti andi 16 thn, beberapa kasus yang dilakukan ia melawan pembimbing, trus menjadi penadah barang curian, di sini juga sak enake dewe, wayahe sholat dan apel pagi dia tidur. Kita sudah memberi peringatan berkali-kali tapi tetap tidak bisa. Ya sudah terpaksa kami lepas saja.. kita serahkan ke orang tuanya, dan kita beritahu orang tuanya bahwa andi sudah tidak bisa mengikuti aturan ya sudah..”[63]

[62]Sudarjo, wawancara dengan penulis, 8 Januari 2018.
[63]Deny Jumara, wawancara dengan penulis, 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas semua perilaku harus ada konsekuensinya, bagaimanapun peraturan yang sudah dibuat harus lah dipatuhi. Sulit memang menerima hal- hal baru di dalam diri, apalagi untuk anak Kampung Anak Negeri yang notabennya berasal dari jalanan. Butuh namanya kesabaran dalam prosesnya pembinaan tapi tidak serta merta meninggalkan kedisiplinan peraturan yang dibuat. Dan jika pengulangan kesalahan sudah melebihi batas maksimum terpaksa haruslah ada tindakan lebih.

2. Pendukung

a. Keinginan untuk berubah

Kesadaran ingin berubah agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain adalah kunci utama perubahan di dalam pembinaan Kampung Anak Negeri. Seperti yang dikatakan mas Rendy dalam wawancara bersama peneliti :

> "Perubahan itu yang pertama ya berasal dari diri sendiri ya mas."[64]

Anak-anak harus bisa memahami bahwa diri mereka adalah titik sentral perubahan itu sendiri. Oleh sebab itu perlu adanya intropeksi diri dan mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki anak-anak Kampung Anak Negeri.

[64]Rendy Satria Maulana, wawancara oleh penulis, 20 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tenaga pendidik yang memadai

Selain keinginan diri untuk berubah, adanya tenaga pendidik yang memadai di Kampung Anak Negeri juga merupakan faktor penting untuk mendukung pembinaan secara baik. Kelengkapan tenaga pendidik mulai dari tenaga edukasi, pendambing anak asuh, sampai pelatih pengembangan minat dan bakat. Merupakan bukti kesungguhan Dinas Sosial dalam penyelesaian masalah kesejahteraan sosial. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan pak Samsul kepada peneliti :

> "Kita sudah ada berbagai pendidik yang lengkap, biar lancar prosesnya." [65]

Selain mempunyai pendidik yang memadai beberapa beberapa keunikan didapat oleh peneliti, yakni perbedaan strategi pendekatan oleh beberapa pendidik seperti mbak Hilda yang melakukan pendekatan dengan kesabaran dan pengertian, mas Rendi dan pak Deny Jumara yang melakukan pendekatan dengan peran antagonis, pak Roso dan pak Sudarjo yang melakukan pembinaan dengan alat pendukung, dll. Hal ini merupakan strategi oleh para tenaga pendidik untuk melancarkan proses pembinaan UPTD Kampung Anak Negeri

c. Fasilitas yang lengkap

Fasilitas pendukung UPTD Kampung Anak Negeri yang sudah memadai meliputi bangunan yang layak huni, aula, ruang tidur, ruang praktek

[65]Syamsul Arifin, wawancara oleh penulis, 12 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan, mushola, ruang makan, ruang perpustakaan, ruang konseling, ruang/studio musik, dan lapangan.

Merupakan nilai plus dalam pembinaan Dinas Sosial Surabaya, diharapkan anak-anak dapat menjaga dan menggunakan secara maksimal agar apa yang dicita-citakan dalam penuntasan masalah kesejahteraan sosial pemerintah Kota Surabaya dapat terselesaikan dengan baik.

F. Evaluasi Pembinaan Kampung Anak Negeri

Evaluasi adalah proses penilaian terhadap aspek-aspek yang memayungi pelaksanaan (regulasi), model pelayanan, pelaksanaan pelayanan dan aspek-aspek pendukung pelayanan lainnya.[66] Hasil dari evaluasi tersebut menjadi data untuk melihat sampai sejauh mana proses pencapaian tujuan dan pengungkapan kinerja program/kegiatan pelayanan sosial anak di Kampung Anak Negeri, serta menjadi umpan balik untuk peningkatan kualitas kinerja program/kegiatan pelayanan social selanjutnya.

Tujuan evaluasi sendiri adalah untuk mengetahui keberhasilan/ kegagalan pelayanan sosial terhadap klien, guna membantu untuk dapat melihat konteks dengan lebih luas serta implikasinya terhadap kinerja program/kegiatan pelayanan sosial berbasis Kampung Anak Negeri di masa mendatang.

[66]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 20 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk kebutuhan anak, evaluasi merupakan upaya untuk melihat seberapa pengaruh tindakan intervensi yang telah diberikan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi anak. Evaluasi ini menyangkut :[67]

1. Perkembangan pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh anak selama mengikuti kegiatan pembinaan
2. Kondisi psikologis anak sebagai dampak dari proses pengakhiran (terminasi) kegiatan pembinaan
3. Rencana kegiatan akan dilakukan oleh anak selesai kegiatan pembinaan dengan tujuan penyelesaian masalah yang dialami oleh anak-anak tersebut

Berdasarkan pelaksanaan evaluasi terhadap anak, akan dihasilkan/diperoleh rekomendasi sebagai berikut :

Anak dapat dikatakan telah selesai dan berhasil menjalani kegiatan pembinaan dengan baik, akan di serahkan kembali kepada keluarga untuk memperoleh bimbingan lebih lanjut.

Dan nantinya Kampung Anak Negeri sendiri membantu merealisasikan program yang sudah disepakati dengan memberikan akses dan fasilitas untuk:[68]

1. Melanjutkan sekolah sesuai jenjang pendidikan yang ditempuhnya
2. Klien diikutsertakan dalam pembinaan atau pelatihan ketrampilan lebih lanjut yang sesuai bakat dan minatnya bekerja sama dengan instansi terkait.

---

[67]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 20 November 2017.

[68]Draft Profil UPTD Kampung Anak Negeri (dokumen tidak dipublikasi) diperoleh 20 November 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengikuti pembinaan di Kampung anak Negeri hingga dinyatakan bisa hidup mandiri dan bermanfaat di masyarakat.

G. Pelaksanaan Pembinaan Anak Jalanan dan Anak Putus Sekolah di Kampung Anak Negeri dalam Teori Dramaturgi Erving Goffman

Dalam pembahasan-pembahasan sebelumnya telah dibahas mengenai proses pelaksanaan pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah di Kampung Anak Negeri Surabaya. Dalam pembinaan tersebut tentunya tidak bisa berjalan dengan mulus, perlu adanya strategi untuk memperbesar presentase keberhasilan. Berdasarkan dari hasil telah dipaparkan, sangatlah relevan menggunakan teori dramaturgi Erving Goffman.

Fokus pendekatan dramaturgis adalah bukan apa yang orang lain lakukan, bukan apa yang ingin mereka lakukan, atau mengapa mereka melakukan, melainkan bagaimana mereka melakukan. Oleh sebab itu peran peneliti berusaha melihat bagaimana peran Dinas Sosial dalam pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah. Dinas Sosial yang dimaksudkan oleh peneliti adalah pembina dan pendamping anak jalanan di UPTD Kampung Anak Negeri.

1. Pemahaman Panggung

Tujuan dari presentasi dari Diri Goffman ini adalah penerimaan penonton akan manipulasi. Bila seorang aktor berhasil, maka penonton akan melihat aktor sesuai sudut yang memang ingin diperlihatkan oleh aktor tersebut. Dari sini dramaturgi mempelajari konteks dari perilaku manusia dalam mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuannya dan bukan untuk mempelajari hasil dari perilakunya tersebut. Hal ini juga di lakukan oleh para pembimbing dan pendamping, mereka berusaha menerjemahkan siapa yang mereka hadapi. Mereka mempelajari panggung (karakter) yang dimiliki oleh anak-anak jalanan.

> "Kita harus bisa berperan kepada siapa yang kita hadapi. Karena 1 anak disini seperti 10 anak rumahan. Kalau kita lengah sedikit saja, kita bisa kemakan sama mereka, dipermainkan sama mereka."[69]

Dengan mempelajari panggung (karakter) sebelum memulai pementasan (pembinaan) termasuk salah satu strategi dalam menyukseskan pembinaan di Kampung Anak Negeri.

2. Menjadi Aktor

Menurut konsep dramaturgis sendiri, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya tersebut. Oleh karenanya pertunjukan drama, seorang aktor drama kehidupan juga harus mempersiapkan kelengkapan pertunjukan dalam mencapai tujuannya tersebut. Sepertinya para pembina dan pembimbing UPTD Kampung Anak Negeri selaku aktor juga mempersiapkan kebutuhan yang harus diperankan dalam proses pembinaan kepada anak- anak jalanan.

> "Jadi untuk memberi pembelajaran kepada anak-anak kita harus bermain peran. Bagaimana kita menghadapi anak si A misalkan,

[69]Syamsul Arifin, wawancara dengan peneliti, 8 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalu untuk anak B kita tidak bisa mengunakan peran yang sama juga."[70]

Adanya strategi atau plan dalam pembinaan setiap anak dibuat berbeda, sesuai pendekatan yang cocok pada masing-masing anak, dapat memudahkan para pembina dan pembimbing dalam pementasan drama (sosialisasi pembinaan).

3. Dramaturgi

Dalam perspektif dramaturgi, kehidupan ibarat teater, yang mirip dengan pertunjukan diatas panggung, menampilkan peran-peran yang dimainkan para aktor. Menurut Goffman kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi wilayah depan (front region) dan wilayah belakang (back region). Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan (front stage) yang ditonton khalayak penonton, sedang wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang (back stage) atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan. Begitu halnya dengan kehidupan pembina dan pembimbing anak jalanan di Kampung Anak Negeri, terdapat panggung depan dan panggung belakang.

Panggung depan pembimbing dan pembina adalah ketika mereka yang mendadak menjadi orang tua, menjadi seorang ibu dan ayah, harus bisa terlihat tegas, dan selalu menjaga diri di waktu pembinaan terhadap anak jalanan.

[70]Syamsul Arifin, wawancara dengan peneliti, 8 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan panggung belakang pembimbing dan pembina adalah ketika mereka kembali berada di rumah, mereka menjadi anak seperti biasanya, bebas melakukan apa saja, tidak takut untuk berbuat sesukanya, atau saat mempersiapkan peran sebagaimana pembina dan pembimbing seharusnya.

Di dalam panggung depan, ada yang namanya *front personal* dan *setting*. *Front personal* bisa dikatakan alat-alat seperti pendukung saat melakukan pembinaan terhadap anak-anak jalanan.

> "Nah lucu mas disini saya sebagai orang tua, padahal saya belum menikah sama seperti mbak hilda juga. Padahal di rumah jadi anak bapak ibu hehe... Kadang sebagai tempat curhat dari anak-anak juga."[71]

> "Disini saya harus bersifat lebih tegas, harus bisa memposisikan diri dari pada di rumah, disini tiap hari bisa marah -marah"[72]

Biasanya beberapa alat pendukung untuk menjadikan pembimbing dan pembina di Kampung Anak Negeri lebih terlihat antagonis mereka membawa kayu kecil, penggaris, dan sapu. Tak hanya itu, dalam pembinaanya sering kali mereka menggunakan nada yang keras, sikap menakut- nakuti, dan beberapa ancaman. Dan *setting* yang dilakukan oleh pembimbing dan pembina ini adalah di wilayah UPTD Kampung Anak Negeri saat mereka melakukan pembinaan.

[71]Rendy Satria Maulana, wawancara oleh penulis, 20 November 2017.
[72]Deny Jumara, wawancara dengan penulis, 10 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

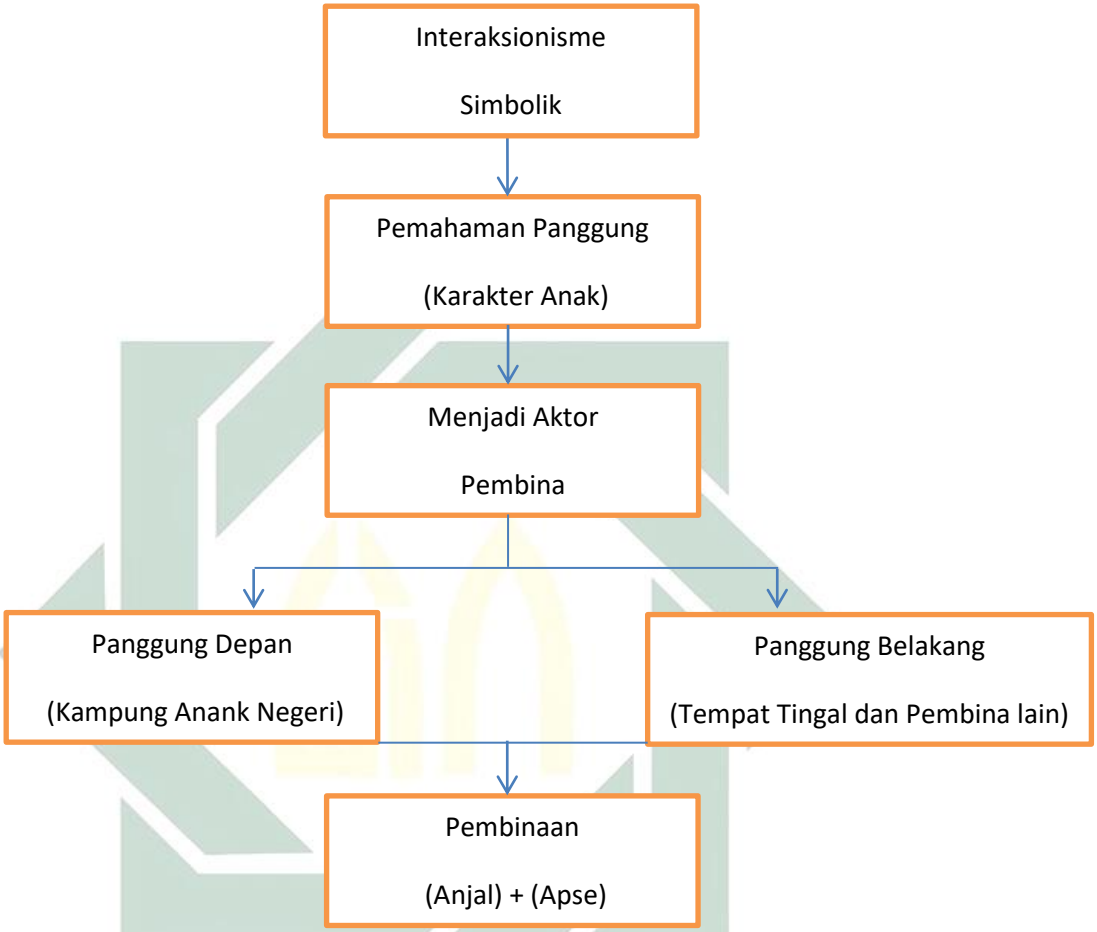

Gambar 4.3 Konsep Dramaturgi UPTD Kampung Anak Negeri

Sumber: Hasil Observasi Peneliti 2017

Hal ini sangat bertolak belakang saat perilaku diperankan pembina dan pembimbing ini saat mereka berada di panggung belakang. Seperti di rumah/ atau di kantin bersama para pembina dan pembimbing lain, yang menjadi orang biasa seperti di sekitarnya, menjalani kehidupan menjadi seorang anak, tidak harus terlihat arogan, lebih santai, bisa sering bercanda dan tidak ada rasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbebani. Panggung belakang juga meliputi persiapan pembimbing dan pembina dalam melakukan perencaan pembinaan.

Dari sini pertunjukan atau pementasan yang dilakukan pembina serta pembimbing dalam pebinaan di Kampung Anak Negeri sebagai upaya optimalisasi pembinaan itu sendiri. Hal ini merupakan strategi untuk mensukseskan proses sosialisasi terhadap anak-anak jalanan. oleh sebab itu perlu adanya pemeliharaan jarak terhadap anak-anak jalanan agar proses ini terus bisa berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan di atas yang telah dipaparkan, maka penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kampung Anak Negeri merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas yang berada di bawah Dinas Sosial Surabaya yang ditugaskan untuk melakukan pembinaan terhadap anak jalanan dan anak putus sekolah. Di Kampung Anak Negeri anak-anak jalanan di beri pembinaan seperti pembinaan religius, kedisiplinan, kemandirian, jasmani, sosial, serta kognitif. Diharapkan setelah anak jalanan tuntas melaksanakan pembinaan oleh Dinas sosial, diharapkan dapat membentuk pribadi yang berperilaku sosial yang baik, kreatif, tanggung jawab, mandiri serta layak menjadi teladan dan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat pada umumnya.
2. Beberapa kendala yang di hadapi Kampung Anak Negeri dalam pembinaan anak jalanan adalah mental yang lemah, adanya sifat malas, dan belum terbiasa menerima sesuatu hal yang baru. Ketiga penghambat tersebut berasal dari anak-anak sendiri, untuk itu perlu adanya selalu sikap ekstra, keseriusan, dan evalusi dalam pembinaan anak jalanan dan anak putus sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Adapun beberapa masukan yang peneliti berikan untuk UPTD Kampung Anak Negeri, anak-anak jalanan, orang tua, dan masyarakat terkait mengenai pembinaan anak jalanan adalah sebagai berikut:

1. UPTD Kampung Anak Negeri

   Diharapkan selalu aktif dalam melakukan pembinaan bagi anak-anak jalanan, pantang menyerah walaupun banyak kendala yang dihadapi. Selalu memberi evaluasi dan gebrakan-gebrakan program baru untuk anak jalanan agar semangatnya terus berkobar untuk melakukan perubahan. Dan menyambung relasi lebih banyak lagi agar lebih mudah akses berkegiatan untuk anak-anak jalanan.

2. Anak-anak jalanan

   Harus selalu bersemangat dalam menjalankan program pembinaan di Kampung Anak Negeri, aktif dan disiplin mengenai waktu dan kegiatan agar lancar sesuai planning, jadikan Kampung Anak Negeri sebagai rumah sendiri agar terasa nyaman, karena bila hati kita nyaman dan senang, niscasa akan mudah untuk melakukan apapun itu.

3. Orang tua

   Hendaknya orang tua selalu memperhatikan kebutuhan anak-anaknya. Jangan sampai karena ke egoisan diri menjadikan anak terlantar, anak adalah rezeki dari allah swt yang harus dijaga dan dirawat dengan sebaik-baiknya, dan dukungan orang tua selalu menjadi kunci kesuksesan dari anak-anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Masyarakat

Sebaiknya lebih peka terhadap keadaan sekitar, anak jalanan bukan masalah sosial, kita yang harusnya sadar jika ada masalah pada diri kita saat kita tidak perduli terhadap orang lain. Siapa lagi, kalau tidak memulai dari masing-masing diri terhadap pendidikan dan masa depan anak-anak bangsa ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Edisi Ketiga, 2009.

Gunawan, Ary H. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Horton, B Paul, dan Cheter L Hunt. *Sosiologi*. Jakarta: Ciralas, 1984.

Ilmi, Syaamil Quran. *Cordova Al-Qur'an & Terjemah*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2012.

John, J. Macionis. *Society The Basic, Eight Edition*. Jakarta: New Jersey, Upper Saddle River, 2006.

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Mulyana. Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Rosdakarya, 2000.

Muridan., U. Uswatusholilah, Khusnul Kotimah, Enung A. "Teori Diri Sebuah Tafsir Makna Simbolik (Pendekatan Teori Dramaturgi Erving Goffman)," *Komunika Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4, no. 2, 2010.

Poerdarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Ramdhani, M., Sarbaini, Harpani Matmuh. "Peran Dinas Sosial dalam Penanggulangan Anak Jalanan di Kota Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan:* Vol 6, no 11, Mei, 2016

Ritzer, George. *Teori Sosiologi Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sanituti H, Sri., dan Bagong Suyanto. *Anak Jalanan di Jawa Timur Masalah dan Upaya Penanganannya*. Surabaya: Airlangga University Press, 1999.

Setijaningrum, Erna., Jusuf Irianto, Dian Yulia R, Sulikah A. *Analisis Kebijakan Pemkot Surabaya Dalam Menangani Anak Jalanan*. Surabaya: LPPM Univ Airlangga, 2005.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setijowati, Adi., dan Puji Karyanto, *Anak Jalanan, Character Building, dan Penulisan Kreatif*. Surabaya: LPPM Univ Unair, 2014.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacanna Media,2012.

Soewadji, Jusuf. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: Mitra Wacanna Media, 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dab R&D.* Bandung : Alfabeta, 2011.

Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Surya, dan Djumhur, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Cv. Ilmu, 1975

Suwandi., dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Thoha, Miftah. *Pembinaan Organisasi : proses diagnosa dan intervensi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Tingginya Angka Putus Sekolah di Indonesia, perubahan terakhir 2 Januari, https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20170417145047-445-208082/tingginya-angka-putussekolah -di-indonesia/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id